

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
KERAJINAN TANGAN RUMPUT AJI TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA DI DUSUN TANJUNGGUNUNG DESA
TANJUNGHARJO NANGGULAN KULONPROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

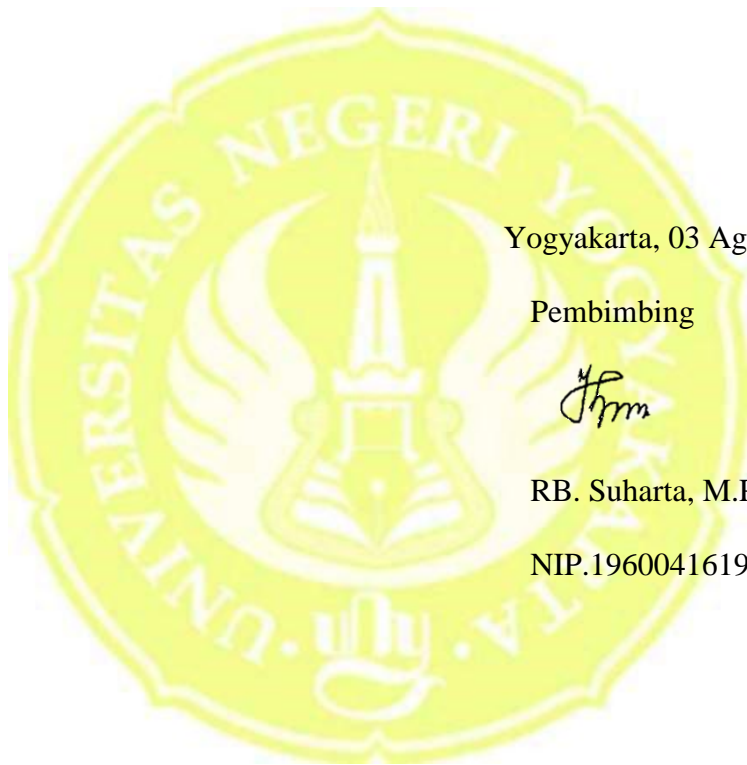


Oleh
Wuri Aryati
NIM 11102241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo”** yang disusun oleh Wuri Aryati NIM 11102241026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 03 Agustus 2015

Pembimbing

RB. Suharta, M.Pd

NIP.196004161986031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2015
Yang menyatakan,



Wuri Aryati

NIM 11102241026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN RUMPUT AJI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN TANJUNGGUNUNG DESA TANJUNGHARJO NANGGULAN KULONPROGO" yang disusun oleh Wuri Aryati, 11102241026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M.Pd	Ketua Penguji		27-08-2015
Aloysius Setya Rohadi, M.Kes	Sekretaris Penguji		26-08-2015
Joko Sri Sukardi, M.Si	Penguji Utama		25-08-2015

Yogyakarta, 04 SEP 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 0014

MOTTO

- Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi (Ernest Newman)
- Tak ada kata menyerah untuk mencapai sebuah tujuan dan cita-cita, karena semua bisa tercapai dengan kemauan, usaha dan sesuatu yang disebut dengan belajar yang mendidik (TBM Bintang)
- Jangan tunda sampai besok apa yang bisa kamu lakukan hari ini (Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
KERAJINAN TANGAN RUMPUT AJI TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA DI DUSUN TANJUNGGUNUNG DESA
TANJUNGHARJO NANGGULAN KULONPROGO**

Oleh
Wuri Aryati
NIM. 11102241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga (2) Mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola, Pengrajin, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Tanjungharjo. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji yaitu membangun dan mengembangkan potensi masyarakat, merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju, masyarakat menjadi aktif dalam berinteraksi sosial, masyarakat menjadi pemilih cerdas dalam pemilihan umum, melestarikan budaya lokal yaitu gotong royong. (2) Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji yaitu menambah pendapatan ekonomi, memotivasi kepada masyarakat dengan membiayai pendidikan anak atau cucunya ke jenjang yang lebih tinggi, menambah ilmu keterampilan serta pengalaman dalam bidang keterampilan. (3) Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji antara lain: sumber daya manusia, masyarakat, pemerintah, letak geografis. Sedangkan faktor penghambat adalah kesulitan bahan baku daun pandan, pemasaran, dan keterbatasan modal.

Kata Kunci: *Dampak, Pemberdayaan Masyarakat, Kerajinan tangan, Peningkatan Ekonomi*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo” guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan mengizinkan saya dalam menyelesaikan studi dan memberi kemudahan di dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya.
3. Bapak RB Suharta, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan-arahan dan kesabaran dalam membimbing saya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

5. Kepala Desa Tanjungharjo, Pemilik, pengurus dan anggota kerajinan tangan Rumput Aji serta masyarakat Dusun Tanjunggung yang telah memberikan kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah, Ibu, Kakak Meta, Dhama atas doa, dukungan, bantuan moral/materi, kasih sayang dan waktunya disela-sela kesibukannya.
7. Kakek, Bapak Sukardi, Ibu Daliyem, Mas Nopik, Mas Rios yang selalu memberikan semangat dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PLS angkatan 2011 yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup selama di kampus.
9. Sahabat-sahabatku Tyas, Ela, Ika, Rima, Dila, Oetari yang selalu memberikan dukungan dan banyak membantu dalam segala hal, hingga terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan Pendidikan Luar Sekolah, dan para pembaca.

Yogyakarta, 24 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	11
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2. Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah.....	31
3. Kerajinan tangan Rumput Aji	36
4. Pendapatan Ekonomi Keluarga	37
B. Kerangka Berfikir	43
C. Pertanyaan Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48

B. Subjek Penelitian	50
C. Setting Penelitian	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
1. Wawancara.....	51
2. Observasi	52
3. Dokumentasi	53
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Letak Geografis Lembaga	60
2. Deskripsi Lembaga	63
3. Struktur Organisasi Lembaga	68
4. Kegiatan Lembaga	68
5. Sasaran Lembaga	71
6. Pemasaran Hasil Kerajinan	71
B. Hasil Penelitian	71
1. Dampak Pemberdayaan Masyarakat	71
2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	83
C. Pembahasan	89
1. Dampak Pemberdayaan Masyarakat	89
2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat	92
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Metode Pengumpulan Data.....	55
Tabel 2. Luas Desa Tanjungharjo	61
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Tanjungharjo.....	62

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 2 Komponen Analisis Data	58
Gambar 3 Struktur Organisasi Kerajinan Tangan	68

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Observasi	104
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pengelola.....	105
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pemilik	108
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pengrajin	111
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Masyarakat.....	113
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat	115
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 8 Catatan Lapangan	119
Lampiran 9 Analisis Data.....	132
Lampiran 10 Pendapatn pengelola dan pengrajin	138
Lampiran 11 Foto Kegiatan Kerajinan tangan	139
Lampiran 12 Surat-surat Penelitian.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang heterogen, baik dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Terlepas dari fenomena politik, ekonomi dan sosial yang terbangun saat ini, Pulau-pulau terpencil dan daerah pedalaman juga menjadi bagian penting yang tidak terlepas dari keutuhan kedaulatan NKRI serta menjadi harapan tumpuan kekuatan kedaulatan bangsa. Namun dalam kenyataannya, kekuatan politik dan letak geografis sangat berpengaruh terhadap kemajuan daerah-daerah dalam kerangka Otonomi Daerah NKRI. (Antonius, 2011: 20)

Bagi masyarakat menerima peran dan posisi yang demikian ideal dibidang pemerintahan dan pembangunan bukanlah pekerjaan sederhana. Posisi sebagai mitra yang berimbang hanya dapat terwujud dengan melalui proses pemerintah di segala segi, termasuk konsekuensi untuk memberdayakan masyarakat sipil. Oleh karena itu langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dan meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga-lembaga yang menjadi pendukung atas penyelenggaraan pembangunan. (Ambar, 2004: 77)

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya,

atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar, 2004: 77)

Di Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi mulai diakui dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Dalam tiga terakhir ini istilah ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai banyak dibicarakan. Terlebih ketika Bapak Susilo Bambang Yudoyono menyebutkan tentang pentingnya ekonomi kreatif baik masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global. (Moelyono, 2010: 226-227)

Desa Tanjungharjo terletak di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awal berdirinya Desa Tanjungharjo didasari oleh Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1946 mengenai Penggabungan kelurahan, sehingga kelurahan-kelurahan di wilayah ini bergabung menjadi satu “Kelurahan Yang Otonom” dengan nama kelurahan Tanjungharjo. Nama Kelurahan tersebut kemudian secara resmi ditetapkan dengan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 tahun 1948

(<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanjungharjo>, Nanggulan, Kulon Progo).

Menurut monografi desa tahun 2010 Tanjungharjo terdiri dari 8 Padukuhan diantaranya adalah sebagai berikut Padukuhan Tanjunggung, Padukuhan Dengok, Padukuhan Tanggulangin, Padukuhan Turus, Padukuhan Klajuran, Padukuhan Klampis, Padukuhan Sadang, dan Padukuhan Kemukus. Padukuhan Tanjunggung merupakan salah satu Padukuhan yang pada umumnya masyarakat di Padukuhan tersebut tergabung dalam usaha sentra kerajinan, adapun usaha tersebut berupa kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dikembangkan pada usaha ini memanfaatkan sumberdaya alam berupa serat alam diantaranya enceng gondok, daun pandan yang sudah kering dan batang pisang (*debok*).

Kerajinan pandan merupakan salah satu dari beraneka ragam kerajinan tradisional Indonesia yang patut di kembangkan. Kerajinan pandan bahan bakunya berasal dari daun pandan berduri lalu dijemur dan menjadi kering. Kerajinan dari daun pandan ini tersebar luas di Pulau Jawa. Salah satunya berada di Kecamatan Nanggulan Tanjungharjo, Tanjunggung Kulonprogo.

Kerajinan Rumput Aji berdiri pada tahun 1991 – sekarang, Bapak Tumijo sebagai pemilik kerajinan tangan Rumput Aji merasa senang dan bangga karena dari pemikiran, gagasan dan ide kreatif beliau mampu memberdayakan penduduk setempat dengan memberikan ilmu keterampilannya sehingga mampu memberikan pekerjaan sampingan dan membantu perekonomian masyarakat.

Masyarakat Dusun Tanjunggunung bergabung pada industri kerajinan Rumput Aji pada tahun 2009, dari sinilah mereka dapat menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun Tanjung Gunung pada tanggal 15 Desember 2014 mengenai penghasilan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Pada saat panen penghasilan mereka berkisar Rp 3.000.000 tetapi hasil panen tidak dijual semua karena sebagian untuk konsumsi sendiri. Biasanya para petani menerima hasil penjualan hanya Rp. 1000.000. Dari penghasilan tersebut mereka bertahan sampai 3 bulan yaitu pada saat masa panen tiba baru mendapatkan pemasukan. Dari penghasilan tersebut masih kurang untuk mencukupi kebutuhan, karena pada kenyataan harga kebutuhan pokok semakin melambung serta kebutuhan untuk anak-anak mereka bersekolah.

Industri kerajinan Rumput Aji ini membantu perekonomian masyarakat setempat. Dalam membuat kerajinan tangan ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan di rumah. Para pengrajin memperoleh upah berdasarkan berat pandan yang dihasilkan dengan menggunakan satuan kilogram per kg dihargai Rp 10.000. Setiap pekerja rata-rata mampu menghasilkan 50 kg dalam sebulan, jadi penghasilan mereka per bulan berkisar Rp 500.000 bahkan bisa lebih jika pesanan meningkat. Namun penghasilan pengrajin tersebut tidak stabil karena bahan baku dari kerajinan tersebut terkadang sulit diperoleh, hal ini disebabkan oleh faktor

cuaca. Bapak Tumijo biasanya memesan daun pandan dari Daerah Jawa Barat, jumlah daun pandan yang dipesan hingga 1 kwintal namun jika daun pandan sedang sulit hanya dikirim 50 kg. Sulitnya bahan baku tersebut mempengaruhi penghasilan para pengrajin karena membuat tamparnya juga menjadi sedikit.

Ada 6 jenis usaha kerajinan yang menjadi motor penggerak kerajinan Desa Tanjungharjo antara lain Indo Seagrass, Ferry Craft, Rumput Aji, Rizky Barokah, Kembar Craft, dan Sugeng Tirta Craft. Sebagian besar produk jadinya di ekspor ke Jepang, Australia, Kanada, Spanyol, dan lain-lain. Sejak tahun 2006 sampai sekarang permintaan konsumen akan produk kerajinan ini relatif stabil dan tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kerajinan tangan Rumput Aji tersebut diketahui permintaan tamper rata-rata di Kecamatan Nanggulan mencapai 109,008 kg/bulan sedangkan rata-rata tamper yang mampu dihasilkan oleh seluruh pengrajin tamper hanya 76,320 kg/bulan. Oleh karena itu, produktivitas tamper di Kecamatan Nanggulan Desa Tanjungharjo masih tergolong rendah karena belum mampu mencukupi kebutuhan tamper para penguaha kerajinan.

Dusun Tanjunggung terbagi menjadi 6 RT yaitu RT 022 ada 49 KK, RT 023 ada 33 KK, RT 024 ada 32 KK, RT 25 41 KK, RT 026 ada 39 KK jadi jumlah seluruhnya ada 235 KK. Kepala dukuh di Dusun Tanjunggung bernama Bapak Kamijan. Di Desa Tanjungharjo Dusun Tanjunggung memiliki penduduk terbanyak dibandingkan Dusun

lainnya. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Seperti halnya di RT 022 yang terdiri dari 49 KK, dari jumlah tersebut ada 29 KK profesi sebagai petani. Rendahnya kualitas sumber daya manusia para petani yang di akibatkan karena kurangnya pendidikan, pelatihan, dan pembinaan bagi para petani. Sehingga masyarakat setempat hanya bisa mengandalkan potensi alam dan kemampuan yang terbatas tanpa adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah dan pihak yang terkait.(Data Penduduk Desa Tanjungharjo 2014).

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah masih belum mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan antara lain karena program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberian keterampilan tersebut kurang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung terutama dalam proses pengambilan keputusan dalam merencanakan program kecakapan hidup.

Proses produksi kerajinan pandan ini biasanya dilakukan di tempat pengusaha atau ada yang dibawa pulang ke rumahnya masing-masing.

Kegiatan yang dikerjakan antara lain menganyam tampar dan membuat produk sampai dengan finishing. Sejak tahun 2006 sampai sekarang, permintaan konsumen akan produk kerajinan relatif tinggi. Pesanan yang melonjak membuat para pekerja dituntut untuk memenuhi target pemesanan. Hal ini menyebabkan penduduk setempat jarang mengikuti perkumpulan yang ada dimasyarakat contohnya seperti kegiatan Ibu-ibu PKK, arisan, ronda dan acara kegiatan masyarakat lainnya mereka lebih memilih untuk membuat kerajinan tersebut akhirnya bersosialisasi dengan penduduk sekitar menjadi jarang mengikuti.

Menurut Sunyoto Usman, 2008: 50 proses pemberdayaan masyarakat tersebut terutama dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluang kerja dan berusaha. Menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi yang di miliki masyarakat akan mampu meningkatkan produktivitas sehingga SDA maupun SDM yang ada disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung kepada pemerintah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang telah teruraikan diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penghasilan dari kerajinan tangan masih belum stabil karena sulitnya bahan baku.
2. Para pengrajin belum mampu memenuhi kebutuhan tamper kepada konsumen.
3. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki para petani.
4. Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah masih belum mencapai tujuan dan hasil yang optimal.
5. Pada saat pemesanan meningkat masyarakat menjadi kurang bersosialisasi dalam berorganisasi atau kegiatan masyarakat lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penelitian ini dibatasi pada dampak usaha kerajinan tangan Rumput Aji pada pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan Rumput Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?

2. Apa manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
2. Mengetahui manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui lebih mendalam mengenai dampak kerajinan tangan Rumpit Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
- b. Dapat mengetahui manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
- c. Dapat memahami faktor pendukung dan faktor penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi Pendidikan Luar Sekolah sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat praktis

- a. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji dapat mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo.
- b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.
- c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar, 2004: 77). Sedangkan (Edi 2009: 210) memberikan penjelasan tentang pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Senada dengan pengertian ini Prijoko dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Ambar, 2004: 78).

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat menyampaikan Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa pemberian kekuasaan daripada pemberdayaan itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah *energize* atau katakan memberikan energi. Pemberdayaan adalah “memberi energi” agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri (Ambar, 2004: 78).

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winami mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*Empowering*), terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian (Ambar, 2004: 79).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada

masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali, kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut catatan Ife dalam bukunya Miftachul Huda (2009: 272-273) disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged,*” tulis Ife. Berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.

1) Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga

pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

2) Ketidak beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakatnya yang kurang beruntung.

Oleh karena itu bahwa hakikat pemberdayaan ialah mendorong kekuatan masyarakat untuk membuka akses yang seluas-luasnya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan, sehingga kelompok masyarakat mampu memanfaatkan potensi maupun sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Terjadinya keberdayaan ada empat aspek yaitu kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, kedua yaitu aspek konotatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan, ketiga aspek afektif merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku, terakhir ada aspek psikomotorik yaitu kecakapan-

keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut (Ambar, 2004: 80).

Sebagaimana dikemukakan oleh Montagu dan Matson (1987) yang mengusulkan konsep *The Good Community and Competency* yang meliputi sembilan konsep komunitas yang baik dan empat komponen kompetensi masyarakat. *The Good Community and Competency* adalah (Ambar, 2004: 81).

- a) Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi, adanya kelompok juga kelompok primer.
- b) Komunitas memiliki otonomi yaitu kemampuan dan kewenangan untuk mengurus kepentingannya sendiri secara bertanggung jawab.
- c) Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Distribusi kekuasaan merata sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya.
- e) Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama.
- f) Komunitas memberi makna kepada anggota.
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat.

h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.

i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

c. Tahap-tahap pemberdayaan

Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Tahap ketiga adalah kemandirian akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini serungkali didudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Di samping itu juga kemandirian mereka perlu di lindungi supaya dapat terpuuk dan terpelihara dengan baik, dan

selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat (Ambar, 2004: 84).

d. Upaya Memberdayakan Rakyat

Dalam upaya memberdayakan rakyat menurut Kartasmita (1995) dalam Onny, Pranaka (1996: 105-106) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu :

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik tingkat lokal maupun nasional.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.
- c) Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam

menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan rakyat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang lemah.

e. Sasaran Pemberdayaan

Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat daripada memberikan ikan”. Di samping itu NGO merupakan agen yang merupakan agen yang mendapat posisi penting karena di pandang lebih bersifat enterpreneur, berpengalaman dan inovatif dibanding pemerintah. Pemaknaan pemberdayaan selanjutnya seiring dengan konsep *good governance*. Konsep ini mengetengahkan ada tiga pilar-pilar tersebut adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. (Ambar, 2004: 90).

f. Pendekatan Pemberdayaan

Akibat dari pemahaman hakikat pemberdayaan yang berbeda-beda, maka lahirlah dua sudut pandang yang bersifat kontradiktif. Pendekatan yang pertama memahami pemberdayaan sebagai suatu sudut pandang konfliktual. Munculnya cara pandang tersebut didasarkan pada

perspektif konflik antara pihak yang memiliki daya/kekuatan disatu sisi, yang berhadapan dengan pihak yang lemah di sisi lainnya. Ada sudut pandang yang lebih populer sebagaimana pendapat dari Sumodiningrat yaitu dengan istilah *zero-sum*. Pendekatan ini lebih sesuai untuk menganalisis pemberdayaan dalam pengertian pengalihan kekuasaan. Tetapi pendekatan *zero-sum* menjadi kurang relevan jika dipergunakan untuk menganalisis sebuah proses pemberdayaan, dalam konteks pemberian kemampuan dari pihak yang memiliki kemampuan. Implikasi dari pendekatan *zero-sum* adalah orang/lembaga menjadi enggan untuk melakukan pemberdayaan terhadap orang atau lembaga lain.

Pandangan kedua dengan pandangan pertama proses pemberdayaan mengakibatkan berkurangnya daya pada pihak yang berkuasa, maka sudut pandang kedua berpegang pada prinsip sebaliknya. Dengan demikian kekhawatiran yang terjadi pada sudut pandang pertama tidak berlaku pada sudut pandang kedua. Pemberi daya akan memperoleh positif peningkatan daya apabila melakukan proses pemberdayaan terhadap pihak yang lemah. Di samping itu keyakinan yang dimiliki oleh sudut pandang ini adalah adanya penekanan aspek generatif. Sudut pandang ini dengan demikian populer dengan nama *positive-sum*. (Ambar, 2004: 91-92).

g. Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat

Aktor dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Pemerintah

Peran pemerintah yang paling menonjol sesungguhnya terletak pada peran pengambilan keputusan dan pendanaan. Namun mengingat adanya kemungkinan terjadi sengketa di dalam perjalanan pembangunan tersebut maka diperlukan peran mediasi, terutama untuk mengontrol peran swasta supaya berjalan wajar tidak merugikan masyarakat. (Ambar, 2004: 97).

2) Swasta

Peran swasta dalam implementasi kebijakan pemberdayaan juga mencakup kontribusi dana melalui investasi swasta yang bermanfaat untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dalam monitoring dan evaluasi pihak swasta juga memberi andil dalam pemeliharaan hasil-hasil yang diperoleh melalui proyek-proyek pemberdayaan masyarakat dari sebagian keuntungan investasi swasta yang telah beroperasi. Dengan demikian bentuk fasilitasi akan berupa penerjunan tenaga ahli dan sangat terampil serta teknologi yang memadai. (Ambar, 2004: 98).

3) Masyarakat

Peran masyarakat secara umum diberikan dalam bentuk partisipasi baik pada level formulasi, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Tinggi rendahnya partisipasi yang diberikan akan berdasarkan pada tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat, dan kemampuan pada pemahaman pada setiap level dalam proses kebijakan

publik. Peran lain masyarakat yang dapat digali dan dikembangkan adalah pendanaan. Partisipasi di bidang pendanaan merupakan potensi internal yang dimiliki masyarakat. Selain itu juga pada pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. (Ambar, 2004: 99).

h. Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan. Menurut Sumodiningrat, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah yaitu: *pertama*, pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. *Ketiga*, modernisasi melalui perubahan struktur sosial ekonomi, budaya dan struktur politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat. (Totok Mardikanto, 2009: 193-194).

i. Unsur Pemberdayaan

Pemberdayaan terdiri dari dua unsur utama sebagai pembentuknya yang terdiri dari kewenangan dan kemampuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena walaupun sudah memperoleh kewenangan, akan tetapi apabila masyarakat belum atau tidak

mempunyai kemampuan untuk menjalankan dan melaksanakan kewenangan tersebut maka pemberdayaan belum terwujud (Soetomo, 2011: 12).

Menurut Kieffer (1981), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif (Edi Suharto, 1997: 215) juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dilakukan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dan orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

j. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Menurut Ndraha 2003 diperlukan berbagai program agar tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Adapun Programnya pemberdayaan menurut (Ndraha, 2003: 132) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. *Bergaining* ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah memiliki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang tinggi dan berorientasi kepada; (a) partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), (b) program pengembangan karir (*career development program*), (c) gaya kepemimpinan (*leadership style*), (d) derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (*the degrees of stress experienced by empoyees*), dan (e) budaya organisasi (*the culture of the organisastion*).
- b. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan diperlakukan yang adil terhadap manusia.

- d. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

k. Partisipasi dalam Pemberdayaan

Partisipasi dan pemberdayaan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai Negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat (people centered). Menurut Moeljarto 1995 dalam jurnal Aziz Muslim ada 7 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting yaitu:

- a. Pertama masyarakat adalah focus utama dan tujuan akhir dari pembangunan. Memandang masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan masyarakat. Proses humanisasi ini pada gilirannya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Pembangunan yang fokus dan sumber utamanya

masyarakat akan dapat mengubah peranan masyarakat tersebut sebagai penerima pasif menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan aktif dalam pembangunan.

- b. Kedua Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. Pembangunan pada dasarnya adalah pembangunan manusia. Memang dalam pembangunan dibutuhkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia, manusia membutuhkan makanan yang cukup untuk mengembangkan dirinya, membutuhkan perumahan dan pakaian yang bersih untuk menjaga kesehatannya, dan juga membutuhkan penerangan, transportasi dan alat komunikasi yang cukup agar dapat memudahkan hidup mereka. Pembangunan mesti harus meningkatkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia, tetapi pemenuhan barang-barang yang menjadi kebutuhan tersebut tetap bermuara pada pembangunan manusianya yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu pembangunan yang melupakan aspek manusianya (partisipasi) jelas tidak menguntungkan. Hal ini karena akan menumbuhkan sikap pasif dari masyarakat baik dalam proses, pelaksanaan maupun penerimaan hasil pembangunan. Sikap merasa tidak memiliki membuat mereka acuh tak acuh dan enggan terhadap hasil-hasil pembangunan yang pada gilirannya dapat menurunkan harkat dan martabat manusia.

- c. Ketiga partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya akan tidak terungkap. Hal ini, misalnya dapat dilihat dari kegagalan program KB yang tidak memperhitungkan sikap masyarakat terhadap penggunaan alat-alat kontrasepsi ataupun program perkebunan tembakau di Zambia yang direncanakan tanpa dasar pengetahuan mengenai keadaan politik dan sosial masyarakat.
- d. Keempat partisipasi memperluas zona (kawasan) penerimaan proyek pembangunan. Masyarakat akan lebih mempercayai program-program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam semua kegiatan baik proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasilnya, karena mereka akan lebih puas mengetahui seluk beluk program/proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program/proyek. Berbagai usaha untuk mencapai proyek-proyek swadaya menunjukkan bahwa bantuan masyarakat setempat sangat sulit diharapkan jika mereka tidak dilibatkan.
- e. Kelima partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia. Pembangunan yang memperluas keterlibatan masyarakat menyadari tentang betapa pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal yang ditempuh melalui kesanggupan melakukan control internal atas sumber daya materi

dan non materi yang penting melalui redistribusi modal atau kepemilikan.

- f. Keenam partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Hal ini selaras dengan konsep *people centered development* yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan pada perbaikan nasib manusia dan tidak sebagai alat pembangunan itu sendiri.
- g. Ketujuh partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah. Sistem sosial budaya yang beraneka ragam harus dipahami dan disadari sebagai sumber daya atau modal sosial yang telah tersedia di masyarakat, walaupun di beberapa daerah sistem sosial budaya tersebut telah mengalami pergeseran dan mulai memudar, namun jika hal ini dimobilisasi kembali dengan cara-cara yang tepat dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya setempat, secara bertahap akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan persoalan sosial budaya yang menjadi ciri khas setiap daerah ini.

1. Kegiatan Pengelompokan Pemberdayaan

Berkembangnya berbagai konsep pemberdayaan yang muncul dimasyarakat belakangan ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Mardi (2000: 7-10) tentang kegiatan pengelompokan pemberdayaan dimasyarakat secara umum dijelaskan sebagai berikut:

1) Bantuan modal

Salah satu aspek yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya adalah pemodalan. Tidak adanya modal mengakibatkan masyarakat tidak mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi menjadi faktor penting yang harus dilakukan. Dalam konteks ini, ada dua hal penting yang perlu dicermati, yaitu *Pertama*, lemahnya ekonomi masyarakat ini bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha, tetapi juga masyarakat yang tidak mempunyai faktor produksi, atau masyarakat yang pendapatannya bergantung pada gaji. Dalam pemberdayaan aspek ini, nampaknya pemberdayaan masyarakat perlu dipikirkan bersama. *Kedua*, perlunya mencermati usaha pemberdayaan masyarakat melalui aspek pemodalan ini adalah, a) bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; b) bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru melalui usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendapatkan akses dilembaga keuangan, c)

bagaiman skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsystem.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha untuk mendorong masyarakat berdaya, maka perlu ada sebuah bantuan untuk pembangunan prasarana. Prasarana di tengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong mereka menggali potensi yang dimilikinya dan mempermudah meka melakukan aktifitasnya.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi, dan menjadi mediator untuk masyarakat.

4) Kelembagaan

Keberadaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Adanya lembaga akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi, selain mereka dilatih untuk hidup tertib. Fungsi lembaga tersebut untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan aksese-akses yang diinginkan seperti, pemodalan, media musyawarah dan lain sebagainya.

Keempat kegiatan pemberdayaan mayarakat tersebut menjadi hal penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam menunjang dan

mepercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya, dan mandiri.

2. Kajian tentang Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Schumpeter dalam Rambat Lupiyoadi (2007: 2) mengatakan bahwa wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah untuk melakukan inovasi atau menciptakan kombinasi-kombinasi baru. Raymond W.Y Kao (1995) menjelaskan kewirausahaan sebagai sesuatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Rambat Lupiyoadi (2007: 4)

Jadi seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.

b. Karakteristik Wirausaha

Rambat Lupiyoadi (2007: 7-9) Beberapa sifat dasar dan kemampuan yang biasanya ada pada diri seorang wirausaha. Sukardi (1992) menemukan sembilan karakteristik tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan dalam penelitian-penelitian terhadap wirausaha diseluruh dunia, di antaranya:

1) Sifat Instrumental

Sifat instrumental sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungannya untuk mencapai tujuan pribadi dalam berusaha.

2) Sifat Prestatif

Sifat prestatif sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

3) Sifat Keluwesan Bergaul

Sifat keluwesan bergaul sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan wirausaha selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antar- manusia.

4) Sifat Kerja Keras

Sifat kerja keras sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai.

5) Sifat keyakinan diri

Sifat keyakinan diri sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu-ragu dalam bertindak bahkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.

6) Sifat pengambilan risiko

Sifat pengambilan risiko sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan berusaha.

7) Sifat Swa-kendali

Sifat swa-kendali sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai situasi selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi, batas-batas kemampuan dalam berusaha.

8) Sifat Inovatif

Sifat inovatif sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan ia selalu mendekati berbagai masalah dalam berusaha dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Sifat inovatif adalah kecenderungan untuk selalu meniru tetapi melalui penyempurnaan-penyempurnaan tertentu (imitatif inovatif).

9) Sifat Kemandirian

Sifat kemandirian ini sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi.

c. Usaha Kecil Menengah

1. Pengertian Usaha Kecil Menengah

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- c) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS):
UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Dalam buku (Rambat Lupiyadi 2007: 44) Usaha kecil merupakan suatu bentuk usaha yang tidak tergantung kepada pemilik dan manajemennya, serta tidak mendominasi pasar dimana ia berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap pasar dimana dia berada.

Berdasarkan beberapa definisi UKM di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha kecil Menengah (UKM) merupakan

usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

3. Kontribusi Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil sering disebut sebagai ‘katup pengaman’ dalam masalah pengangguran, dan berperan besar sebagai pemasok-pengecer bagi operasi perusahaan besar.

a. Pencipta lapangan pekerjaan

Perusahaan kecil, muda dan berteknologi tinggi cenderung menghasilkan pekerjaan baru lebih cepat daripada perusahaan tua dan besar.

b. Inovatif

Usaha kecil menengah ini selalu inovatif dan ide dan gagasan baru agar mampu mempertahankan usaha tersebut dan bersaing dengan perusahaan besar.

4. Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu (Arief Rahmana, 2009: 27)

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. *Mikro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
 3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
 4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).
5. Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah
- a) Bahan baku mudah diperoleh
 - b) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi
 - c) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun
 - d) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
 - e) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
 - f) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

4. Kerajinan tangan Rumpuk Aji

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).

Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan alam. (<http://id.wikipedia.org/wiki/kerajinan.htm>) Kerajinan tangan rumput aji ini merupakan kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pengrajinnya. Dengan memanfaatkan daun pandan berduri yang sudah kering kemudian diolah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Adapun barang yang dihasilkan seperti tas, tempat sampah, tempat baju, tempat handuk dsb.

Usaha kecil menengah Rumput Aji ini dikembangkan di padukuhan Tanjunggunung berdiri sejak tahun 1991 - sekarang. Usaha kerajinan tangan rumput aji dirintis oleh bapak Tumijo. Adapun dari kerajinan tangan ini memiliki dampak kepada masyarakat ataupun lingkungan yang bersifat positif maupun negatif. kerajinan tangan ini memiliki pengaruh ekonomi, pengaruh sosial, dan pengaruh budaya.

5. Pendapatan Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Pendapatan

Seperti dikutip dari (Rustam, 2002: 1-2) secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1) Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan

kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi.

b. Pendapatan Nasional

Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty pada tahun dari Inggris. Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga konsumen (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam suatu periode, biasanya satu tahun. . (Intisari Ekonomi, 2014: 264)

1. Konsep Pendapatan Nasional
2. Produk Domestik Bruto (PDB)/*Gross Domestic Product* (GDP)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara (domestik) selamasatu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihaikan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan (Intisari Ekonomi, 2014: 265).

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu satu tahun yang berada di daerah/regional yang tertentu, yang didalamnya terlihat jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita dan lain-lain.

4. Produk Nasional Bruto (PNB)/*Gross National Product* (GNP)

Produk Nasional Bruto meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun.

5. Produk Nasional Bersih/*Net National Product* (NNP) adalah GNP dikurangi dengan penyusutan dan perbaikan barang modal.

6. Pendapatan Nasional Netto/*Net National Income* (NNI)

Pendapatan nasional netto merupakan pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.

7. Pendapatan Perseorangan (PI)/*Personal Income* (PI)

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

8. Pendapatan yang siap di belanjakan/*Disposable Income* (DI)

Pendapatan yang siap di belanjakan merupakan pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. (Intisari Ekonomi, 2014: 265-267).

c. Tujuan Pendapatan Nasional

Tujuan perhitungan pendapatan nasional (Intisari Ekonomi, 2014: 268):

- a) Untuk melihat kemajuan masyarakat dan negara dibidang perekonomian serta melihat pemerataan pembangunan guna mencapai keadilan dan kemakmuran.
- b) Untuk memperoleh taksiran akurat tentang nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu masyarakat dalam satu tahun.
- c) Untuk mengkaji dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perekonomian suatu negara.
- d) Untuk membantu membuat rencana dan melaksanakan program pembangunan berjangka guna mencapai tujuan pembangunan nasional.

d. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Manfaat perhitungan pendapatan nasional (Intisari Ekonomi, 2014: 269).

- 1. Dapat mengetahui/ menelaah struktur ekonomi suatu negara.
- 2. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun.
- 3. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat setelah dibandingkan dengan jumlah penduduk (pendapatan per kapita).

Manfaat perhitungan pendapatan per kapita:

- a. Dapat mengetahui tingkat perekonomian suatu negara, dimana jika pendapatan per kapita tinggi berarti perekonomian dapat dikatakan telah maju.

- b. Dapat mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara, dimana jika pendapatan per kapita tinggi berarti kemakmuran dapat dikatakan sudah tinggi.
- c. Dapat menjadi indikator kesejahteraan suatu negara.
- d. Dapat sebagai pembanding tingkat kemakmuran antarnegara.

e. Perhitungan Pendapatan

Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat.

f. Pendapatan Per Kapita

Pada saat ini Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli, dan merupakan anggota G-20. Indonesia telah berhasil mengurangi kemiskinan sebanyak 11,3% dari tahun 1993- 2014. Meskipun pertumbuhan ekonomi melambat dalam beberapa tahun terakhir namun perkembangan pertumbuhan di Indonesia masih kotor. Pendapatan nasional per kapita beranjak naik dari \$2.200 pada tahun 2000 menjadi \$3.524 pada tahun 2014.

(<http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>)

Pendapatan per kapita merupakan jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. (Intisari Ekonomi, 2014: 269)

1. Jenis Pendapatan Per Kapita

- a. Pendapatan per kapita nominal merupakan memperhitungkan kenaikan harga (inflasi)
- b. Pendapatan per kapita riil yaitu memperhitungkan kenaikan harga (inflasi).

g. Pendapatan Ekonomi Keluarga

Dalam bukunya (Onny S, 1996: 212-213) Implikasi UU perkawinan UU RI No. 1 Tahun 1974, khususnya pasal 34 ayat 1 dan 2 yang mengatur pembagian peran antara suami dan isteri adalah bahwa wanita selalu dianggap lajang sehingga tidak mendapat tunjangan-tunjangan yang pada umumnya diberikan kepada laki-laki. Selain itu, wanita juga dianggap sebagai penghasil pendapatan nomor dua yang menyebabkan adanya perbedaan gaji antara lelaki dan perempuan. Pendapatan ekonomi keluarga pada umumnya akan meningkatkan pula pola konsumsi ataupun harta benda keluarga tersebut. Sehingga dengan turut bekerjanya anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak akan menambah kesejahteraan rumah tangga tersebut.

h. Sumber Pendapatan

Setiap rumah tangga memiliki pendapatan tertentu, suatu rumah tangga memperoleh pendapatan dari tiga sumber yaitu (Case dkk, 2002: 469):

1. Upah dan gaji, perbedaan pendapat dalam upah dan gaji diantara rumah tangga timbul dari perbedaan ciri-ciri para pekerja

(keterampilan, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan perbedaan pekerjaan (berbahaya, sulit, gemerlapan dan seterusnya). Pendapatan rumah tangga juga berbeda menurut jumlah anggota rumah tangga dalam angkatan kerja. Semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja semakin besar juga tingkat pendapatannya.

2. Pendapatan dari kekayaan, jumlah pendapatan dari kekayaan yang diperoleh sebuah rumah tangga tergantung pada beberapa banyak harta milik yang dimilikinya dan jenis aset yang dimilikinya pendapatan semacam ini lazimnya berbentuk laba, bunga, deviden dan sewa.
3. Pemerintah, dalam bentuk pembayaran tunjangan yaitu pembayaran oleh pemerintah kepada orang yang tidak menawarkan barang maupun jasa sebagai penukarnya. Pembayaran tunjangan itu dilakukan kepada orang yang pendapatannya rendah, semata-mata karena mempunyai pendapatan yang rendah. Dengan demikian setiap rumah tangga memperoleh pendapatan melalui tiga sumber yaitu upah dan gaji, sumber kekayaan, dan pemerintah. Sehingga pembayaran tunjangan mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

B. Kerangka Berpikir

Pemberdayaan (Empowerment) menurut Ginanjar Kartasasmita 1996 pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun, memotivasi,

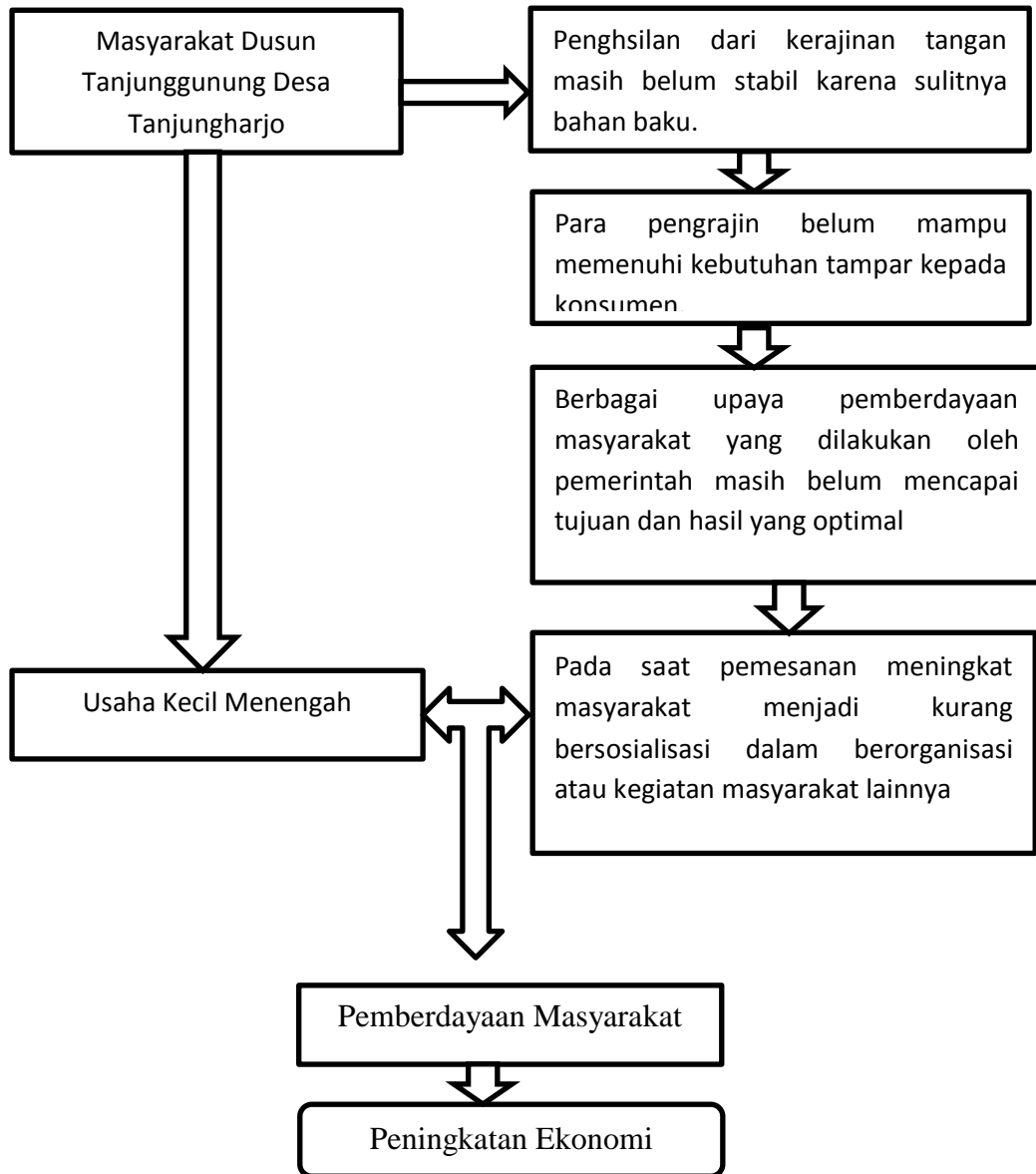
dan mengembangkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Usaha kerajinan tangan serat alam Rumput Aji merupakan usaha yang dikembangkan berawal dari pemikiran kreatif bapak Tumijo (pemilik usaha kerajinan tangan Rumput Aji) yang kemudian di kembangkan menjadi usaha dan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

Kerajinan tangan serat alam Rumput Aji ini membuat berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif, bahan dasar pembuatan kerajinan ini terbuat dari tumbuhan yaitu daun pandan yang berduri lalu dikeringkan. Adapun kreasi dari hasil kerajinan ini yaitu tas, tempat baju, tempat handuk, tempat baju, tempat sampah, dan masih banyak lagi. Kerajinan tangan ini sudah mengekspor dan mengimpor ke berbagai wilayah, rata-rata pemesanan berasal dari hotel, tempat penginapan dan tempat wisata untuk dijadikan pameran.

Masyarakat Tanjunggung ini sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh dan lain-lain. Dengan keterampilan yang dimiliki masyarakat mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dibidang kerajinan tangan khususnya kerajinan serat alam Rumput Aji dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas adalah untuk menggali informasi terbentuknya usaha kecil menengah yaitu kerajinan serat alam Rumput Aji, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

pada usaha kerajinan tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan masyarakat memberdayakan masyarakat memiliki peran penting dan positif. Dengan adanya usaha kerajinan Rumpit Aji agar dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta manfaat lainnya dari pengembangan pembangunan desa dapat menambah pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada penjelasan ini lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

a. Pertanyaan Penelitian

Upaya untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam proses penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
2. Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
3. Apa saja manfaat yang diperoleh dari adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dari usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2010: 15), metode penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *secara purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Sedangkan Penelitian Kualitatif menurut Lexy J Moleong (2010:6) adalah :

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Pendekatan Kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan yang berada di Dusun Tanjunggunung Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan awal berdirinya usaha kerajinan tangan Rumpit Aji sampai pada saat ini. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan *criterion-based selection* yang didasari bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga yang berada di Dusun Tanjunggunung dan objek pada penelitian ini adalah para pengrajin kerajinan tangan Rumpit Aji. Sedangkan dalam menentukan informan,

menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informan yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Pihak-pihak dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah

1. Pendiri kerajinan tangan Rumput Aji
2. Pengelola kerajinan tangan Rumput Aji
3. Pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji
4. Tokoh masyarakat Desa Tanjungharjo
5. Masyarakat Desa Tanjungharjo

C. Waktu Tempat dan Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 April 2015 sampai dengan tanggal 10 Juni 2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta tepatnya pada usaha kerajinan tangan Rumput Aji.

3. Setting Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pada waktu pengelola dan pengrajin Rumput Aji sedang istirahat atau tidak sedang melakukan kegiatan. Untuk para pengrajin ada yang melakukan kegiatan di rumah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang ada di dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2010: 186).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu (Zainal Arifin 2012: 233).

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji, selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji dengan menggunakan pedoman wawancara.

Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara akurat. Wawancara akan ditunjukkan kepada pihak-pihak yang dinilai mengetahui tentang dampak pemberdayaan masyarakat dan menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah penelitian melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggung Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta. Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data wawancara peneliti memerlukan peralatan seperti alat perekam (*voice recorder*), naskah kuisioner atau daftar pertanyaan, kamera, dan alat tulis.

2. Metode Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam bukunya Sugiyono (2010: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan data pengrajin yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya

dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2010: 2014).

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pengelola dan pengrajin Rumput Aji dari hasil observasi ditulis dengan cermat dan tepat agar data-datanya bisa valid dan reliable.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Penggunaan dokumen ini mengumpulkan data-data yang dapat mencari dan mengumpulkan data informasi bagi metode pengumpulan data yang lain. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip laporan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu diperlukan alat yang berisi aspek-aspek yang diteliti sebagai penunjang keabsahan data yaitu foto-foto kegiatan yang diteliti. Foto dapat memberikan gambaran yang deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu. Foto dapat memberikan banyak keterangan (S. Nasution, 2003: 87)

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam bukunya (Zainal Arifin, 2012: 243) ada beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian antara lain: (a) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (b) merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya, (c) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (d) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (e) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi/respon atas pelakuan peneliti.

Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui arsip dan dokumen yang ada. Hal ini mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan ekonomi melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji. Dalam hal ini data diperoleh dari:

- a. Daftar peserta kerajinan tangan Rumput Aji
- b. Jumlah pendapatan ekonomi.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Metode	Sumber	Kisi-kisi
1	Data tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan Rumput Aji terhadap peningkatan ekonomi.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi.	Ketua dan Pengurus Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji, Masyarakat Dusun Tanjunggunung.	a) Tujuan pemberdayaan. b) Manfaat pendapatan c) Hasil yang dicapai tingkat ekonomi.
2	Apa manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Tanjunggung.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi.	Ketua dan Pengurus Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji, Masyarakat Dusun Tanjunggung.	a) Tujuan pemberdayaan. b) Manfaat pendapatan. c) Hasil yang dicapai tingkat ekonomi.
3	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggung	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Pengurus Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji, Masyarakat Dusun Tanjunggung.	a) Tujuan pemberdayaan. b) Manfaat pendapatan.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utamanya dan akan akan dibantu oleh alat-

alat pengumpul data lain seperti *tape recorder*, pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, dan alat lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bog dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, 2010: 248)

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menjabarkan peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi untuk mengetahui keefektifan suatu metode. Dalam penelitian ini kegiatan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggung Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo.

Teknis analisis data pada prinsipnya ada 2 macam, yaitu 1) analisis non statistik atau analisis kualitatif adalah data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi atau kata-kata. 2) Analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu analisa yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menjabarkan

peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi (Noeng Muhardjir, 2000: 98) model yang digunakan ialah analisis interaktif yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian informasi atau data, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian yang dilaksanakan.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

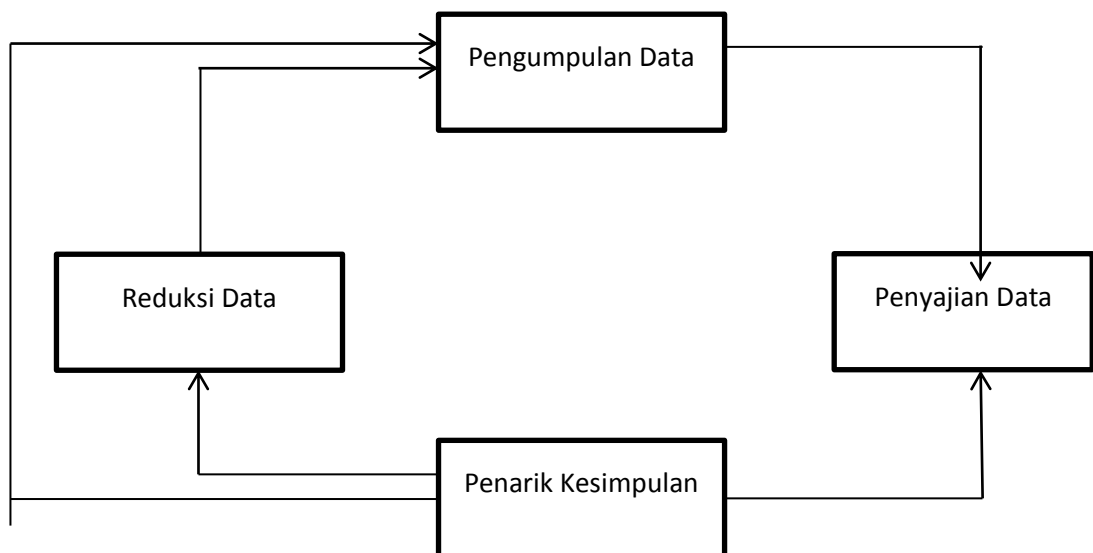
Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari catatan lapangan dilapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

3. Display/Penyajian Data

Display data adalah suatu rakitan argumentasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan. Untuk lebih memudahkan data disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dilihat hubungan, kesamaan atau kontradiksi antar data yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. (dalam Miles dan Habermen, 1992: 19).



Gambar 3. Komponen analisis data (*interactive model*)

Kesimpulan hasil peneliti yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kejelasan (sama

dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010: 324)

Trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Sugiyono, 2010: 332). Trianggulasi dengan metode berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode yang berbeda. Trianggulasi dengan sumber diperoleh dari mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, yang tersedia dilapangan.

Trianggulasi pada penelitian ini adalah trianggulasi sumber yaitu dengan menggunakan wawancara dari sumber satu ke sumber yang lain dan dari sumber yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan trianggulasi dengan dokumentasi.. Trianggulasi dokumentasi untuk sumber data yang sama atau secara dengan trianggulasi dokumentasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kerajinan Tangan Rumput Aji

a. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Batas dan Wilayah Desa

Desa Tanjungharjo merupakan salah satu desa dari 88 desa yang ada di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Nanggulan yang sebagian wilayahnya adalah perbukitan. Desa Tanjungharjo terbagi menjadi 8 Padukuhan diantaranya adalah sebagai berikut Padukuhan Tanjunggung, Padukuhan Dengok, Padukuhan Tanggulangin, Padukuhan Turus, Padukuhan Klajuran, Padukuhan Klampis, Padukuhan Sadang, dan Padukuhan Kemukus. Padukuhan Tanjunggung salah satu Padukuhan tempat tempat berdirinya kerajinan tangan Rumput Aji Kerajinan tangan Rumput Aji. Dengan demikian batas wilayah Desa Tanjungharjo adalah:

- a. Sebelah utara : Desa Pendoworejo
- b. Sebelah selatan : Desa Donomulyo dan Desa Banyuroto
- c. Sebelah Barat : Desa Giripurwo
- d. Sebelah Timur : Desa Jatisarono dan Desa Wijimulyo

b. Luas Desa Tanjungharjo

Tabel 2. Luas Daerah Desa Tanjungharjo

Penggunaan Tanah			
Tanah Pekarangan	Tegal	Persawahan	Lainnya
233,4710 ha	53,7620 ha	268,2470	7,8450 ha
Jumlah: 563.3250 ha			

Sumber: Arsip Desa Tanjungharjo

Dilihat dari letak geografisnya Desa Tanjungharjo mempunyai topografi dengan ketinggian antara 300 m di atas permukaan laut (dpl) dan keadaan suhu rata-rata 38 derajat C, dengan luas wilayah Desa Tanjungharjo adalah 563.3250 Ha dan secara administratif terbagi menjadi 8 Padukuhan 17 RW dan 45 RT

Luas Desa Tanjungharjo terdiri dari tanah pekarangan luas 233.4710 ha, tegal luas 53.7620, persawahan 268.2470 dan lainnya 7.8450 ha. Desa Tanjungharjo merupakan daerah agraris, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dilihat dari tanah persawahan yang paling luas dan kesuburan tanahnya cukup baik sehingga bisa untuk bercocok tanam, selain itu pekarangan yang luas mampu menambah perekonomian karena pekarangan luas bisa disewakan menjadi kandang ayam dan kolam ikan. Untuk luas tegal ini sulit untuk dijadikan sawah karena banyak pemukiman warga dan tidak ada irigasi. Selain itu juga

tanah yang jauh dari pemukiman warga dimanfaatkan dengan ditanami pohon seperti pohon jati, cemara, dan maoni.

c. Jumlah Penduduk

Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Tanjungharjo

Tahun 2014 Desa Tanjungharjo		Profesi Dusun Tanjunggunung				
Pria	Wanita	Wiraswasta	PNS	Perangkat desa	Petani	Swasta
2.409	2.557	41	5	2	104	39
Jumlah 4.966						

Sumber: Arsip Desa Tanjungharjo

Desa tanjungharjo dengan luas wilayah 563.3250 ha dengan jumlah penduduk per 31 Desember 2014 yaitu jumlah kepala keluarga 1.442 yang terdiri dari laki-laki 2.409 dan perempuan 2.557 jadi jumlah seluruh penduduk Desa Tanjungharjo adalah 4.966. Penduduk ini tersebar di 8 Padukuhan yang ada di Desa Tanjungharjo. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan Kerajinan tangan Rumpun Aji beradi Padukuhan Tanjunggunung terbagi menjadi 6 RT, 2 RW dan 197 kepala keluarga. Profesi mereka terdiri dari berbagai profesi yaitu:

PNS, wirawasta, swasta, tani, perangkat desa. Dilihat dari profesi rata-rata masyarakat Dusun Tanjunggunung adalah sebagai petani.

2. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Kerajinan Tangan Rumput Aji

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara serta dokumentasi diperoleh data bahwa kerajinan tangan Rumput Aji didirikan pada tanggal 17 November 1991. Awalnya Dusun Tanjunggunung ingin mengolah bahan yang berasal dari serat alam menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Bahan yang berasal dari serat alam yaitu enceng gondok, daun pandan, dan pelepah pisang.

Maka dari itu Bapak "TU" selaku pendiri kerajinan tangan Rumput Aji mengembangkan ide kreatifnya yang awal mulanya hanya mengolah serat alam tersebut menjadi tampar dan didesain menjadi tas, tempat baju, tempat sampah dan alas kaki. Seiring berjalannya waktu Bapak TU mengajak masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan kerajinan berbahan dasar tumbuhan serat alam dengan mendirikan kesekretariatan yang diberi nama kerajinan tangan Rumput Aji. Pada tahun 1995 mulai dibentuk kelompok kerajinan serat alam bertujuan agar kelompok tersebut bisa terorganisir dan memiliki struktur keorganisasian. Pengelola dan pengrajin kelompok tersebut berasal dari masyarakat Dusun Tanjunggunung yang aktif dalam mengikuti kegiatan kerajinan tangan serat alam tersebut.

Dengan terbentuknya kelompok dan memiliki nama kesretariatan kerajinan tangan Rumput Aji sampai sekarang kerajinan tangan Rumput Aji sudah mendapatkan banyak penghargaan yaitu piala dan sertifikat dalam mengembangkan kerajinan tangan Rumput Aji berbahan dasar serat alam daun pandan. Piala dan sertifikat yang didapatkan berasal dari pemerintah Kabupaten sampai mewakili Indonesia untuk pameran kerajinan tangan tradisional yang berasal dari Indonesia. Selain itu juga kerajinan tangan Rumput Aji ikut bergabung dalam UKM (Usaha Kecil Menengah) yang berada di Kabupaten Kulonprogo. Penjelasan diatas seperti yang disampaikan oleh “SU” selaku pengelola kerajinan tangan Rumput Aji.

“awalnya melihat dari tumbuhan alam yang belum tersentuh dan belum terlalu banyak manfaatnya, kemudian dengan modal nekat dengan memanfaatkan serat alam daun pandan awalnya membuat tempat baju, tempat sampah, tas, dan alas kaki. Seiring berkembangnya waktu Bapak “TU” mengajak masyarakat sekitar untuk memanfaatkan dan mengolah bahan serat alam tersebut menjadi barang yang bermanfaat dan menghasilkan dengan membuat kesretariatan yang diberi nama kerajinan tangan Rumput Aji”.(CL:1)

Selain itu juga penjelasan yang disampaikan oleh PH selaku pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji berpendapat bahwa:

“dengan berkembangnya kerajinan tangan serat alam mulai dibentuk kepengurusan kelompok kerajinan serat alam pada tahun 1995. Kelompok kepengurusan berasal dari masyarakat Desa Tanjunggunung yang aktif dalam mengikuti kegiatan kerajinan serat alam. Selain itu juga kerajinan tangan Rumput Aji aktif mengikuti lomba dan pameran alhamdulillah hasilnya cukup memuaskan dengan membawa nama baik Indonesia.(CL: 8) ”

Kesretariatan kerajinan tangan Rumput Aji awalnya bergabung dengan rumah pendiri kerajinan. Hal tersebut akan menimbulkan hambatan atau kendala, kendalanya jika daun pandan datang terlalu banyak tempat untuk menyimpan tidak ada dan jika ditaruh di luar atau tempat terbuka nantinya akan kehujanan atau kepanasan hal tersebut akan mempengaruhi kualitas daun pandan menjadi menurun dan barang yang akan diproduksi menjadi tidak sempurna. Akhirnya pengurus kerajinan tangan Rumput Aji dibantu dengan masyarakat membuat proposal dan meminta bantuan kepada Mendagri Kabupaten Kulonprogo memberi bantuan yaitu biaya untuk membeli bahan bangunan, selain itu juga mendapat bantuan dari BPPN (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat) mesin jahit 4 dan mesin diesel 1 buah. Seperti yang diungkap oleh “RA” selaku warga masyarakat Dusun Tanjunggung sekaligus pengelola kerajinan tangan Rumput Aji.

“Tempat kerajinan tangan Rumput Aji dirumah Bapak TU ia ngga mau ambil pusing untuk masalah tempat kesretariatan, kemudian setelah beberapa tahun berdiri mengalami kendala karena tidak muat jika daun pandan terlalu banyak sehingga Bapak TU dan masyarakat setempat mengajukan bantuan ke Mendagri dan akhirnya diberikan bantuan seperti biaya untuk membeli bahan bangunan selain itu juga dari BPPN mesin jahit 4, dan mesin diesel 1”(CL: 1)

Selain itu juga “TH” masyarakat Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo mengungkapkan bahwa:

“dulunya Bapak TU hanya lulusan SD tapi ko bisa sampai mempunyai ide yaitu mengembangkan daun pandan

tersebut menjadi barang yang bermanfaat dan menghasilkan sehingga berdampak pada masyarakat khususnya Dusun Tanjunggunung, lebih salatnya lagi beliau mengutamakan keadaan tetangga-tetangganya terutama yang masih belum cukup dalam bidang ekonomi. Bapak TU membuktikan bahwa sukses bukan hanya dari pendidikan yang tinggi tetapi mampu mengembangkan keahlian dan mau berusaha”(CL:8)

Kerajinan tangan Rumput Aji dari awal merintis sampai sekarang semakin meningkat. Berkat ide kreatif dan inovatifnya Bapak TU mampu memberikan manfaat dan hasil untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memberikan keterampilan untuk kecakapan hidupnya dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada awalnya kerajinan tangan Rumput Aji ini sering mengikuti pameran kerajinan tangan baik tingkat Provinsi sampai mancanegara, dari hasil pameran tersebut semakin diminati oleh para konsumen baik lokal maupun mancanegara bahkan perusahaan-perusahaan yang berkecimpung di industri kerajinan pun memesan untuk di impor keluar negeri. Saat ini Bapak TU juga ditunjuk oleh Perguruan tinggi swasta sebagai dosen pembantu untuk mengajar mata kuliah seni kerajinan tangan.

Sektor industri menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional, sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan tangan kini menjadi perhatian dari segala pihak dalam era globalisasi.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Kerajinan Tangan Rumput Aji

Dibawah ini adalah Visi dan Misi Kerajinan Tangan Rumput Aji

a) Visi Kerajinan tangan Rumput Aji

Menciptakan produk-produk unggulan kerajinan tangan berbahan dasar serat alam

b) Misi

a) Berinovasi menciptakan kreasi desain produk yang bermanfaat bagi konsumen.

c) Menjaga mutu dan kualitas produk sebagai tanggung jawab pelayanan terbaik.

d) Mensejahterahkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara umum.

e) Menjaga kelestarian budaya kerajinan tangan dan kelestarian lingkungan khususnya serat alam.

f) Tujuan

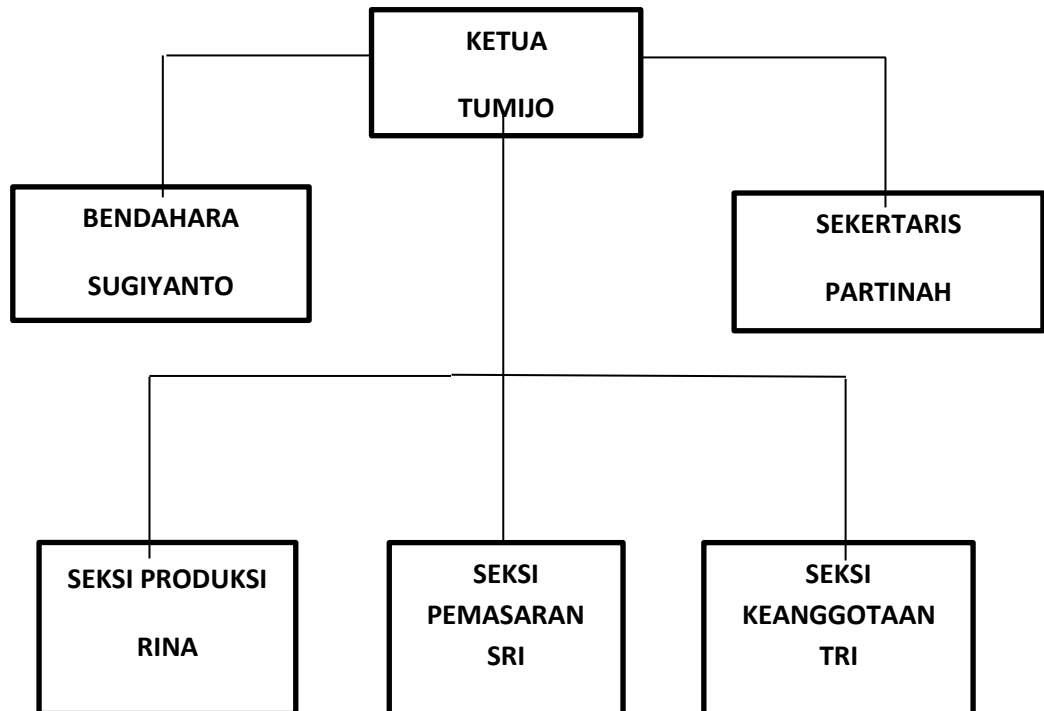
a) Mengurangi pengangguran

b) Meningkatkan taraf hidup masyarakat

c) Mencerdaskan kehidupan bangsa

3. Struktur Organisasi Kerajinan Tangan Rumput Aji

a. Struktur organisasi Kerajinan Tangan Rumput Aji



Gambar 2. Struktur Kerajinan Tangan Rumput Aji

Sumber: Arsip Kerajinan Tangan Rumput Aji

4. Kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji

Adapun kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji adalah sebagai berikut:

a. Merendam daun pandan

Kegiatan ini adalah tahap awal dalam proses pembuatan kerajinan tangan. Pada kegiatan ini bertujuan agar kotoran-kotoran yang menempel bisa terangkat dan duri-duri kecil yang masih menempel bisa lepas dengan mudah. Kegiatan merendam daun pandan ini dibutuhkan waktu dua sampai tiga jam.

b. Menjemur daun pandan

Pada kegiatan ini adalah menjemur daun pandan, tujuan pada kegiatan ini adalah agar serat alam daun pandan tersebut menjadi lemas (tidak kaku) dan pada saat proses penganyaman mudah dibentuk sesuai dengan desain. Daun pandan tersebut dijemur di bawah terik sinar matahari, jika cuacanya bagus kegiatan menjemur daun pandan ini sehari sudah cukup. Tetapi jika cuaca buruk perlu dua atau tiga hari agar daun pandan tersebut bisa kering merata dan tidak jamur.

c. Membuat Tampar

Kegiatan ketiga ini membuat tampar, setelah proses menjemur dan merendam daun pandan para pengerajin membuat tampar. Kegiatan tampar ini memerlukan dua tahap agar potongan-potongan daun pandan kering dapat menjadi tampar siap anyam. Tahap pertama atau biasa disebut proses leles (pilin) yaitu menyatukan beberapa helai belahan daun pandan kering dengan cara dipelintir dan disambung. Tahap kedua atau bisa disebut proses ecrik (pintal) yaitu menyatukan dua gulungan tampar setengah jadi tersebut (hasil dari proses pilin sebelumnya) menjadi tampar. Jadi proses ini dilakukan dalam posisi berdiri sambil berjalan mundur perlahan. Kegiatan ini rata-rata dilakukan di rumah masing-masing pengrajin.

d. Memberi Warna Tampar

Kegiatan keempat ini adalah pemberian warna tampar agar lebih terlihat bagus dan menarik. Pemberian warna tampar sesuai yang diinginkan oleh pemesan. Proses pemberian warna ini dengan cara merebus tampar selama dua jam hingga berubah warna, setelah direbus lalu dijemur kembali agar warna bisa mengering dan merata. Dalam pemberian warna ini tidak memakai bahan kimia karena nantinya akan berdampak tidak baik untuk lingkungan maupun kesehatan.

e. Desain Tampar

Kegiatan kelima ini adalah mendesain atau membuat model setelah tampar selesai dibuat. Sebelumnya para pengrajin telah menyetorkan tamparnya ke sekretariat, karena tidak semua pengrajin bisa mendesain tampar tersebut menjadi sebuah barang. Jadi pengrajin yang ikut mendesain hanya sedikit selain itu juga pengelola juga ikut membuat desain dan modelnya.

f. Memberi Lem

Tahap akhir adalah kegiatan memberi lem pada tampar yang sudah didesain dan dibentuk menjadi sebuah barang. Kegiatan memberi lem bertujuan untuk merekatkan tampar agar bisa menyatu dan tahan lama. Setelah pemberian lem barang-barang tersebut lalu dijemur agar lem bisa kering dan tidak lengket.

5. Sasaran Kerajinan Tangan Rumput Aji

Secara umum sasaran kerajinan tangan Rumput Aji masyarakat sekitar atau penduduk Desa Tanjungharjo yang berminat dan ingin menambah pengalaman serta pengetahuan mengenai seni keterampilan. Sebagian besar profesi utama dari pengrajin tersebut adalah sebagai petani, hasil dari bertani tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka mencari penghasilan tambahan dan bergabung dengan kelompok kerajinan tangan Rumput Aji. Rata-rata usia dari pengrajin adalah 25-60 tahun usia produktif.

6. Pemasaran Hasil Kerajinan Tangan Rumput Aji

Pemasaran kerajinan tangan Rumput Aji melalui internet dengan membuat blog atau memasang iklan di online shop, selain itu juga melalui pameran kerajinan mewakili provinsi sampai mancanegara. Pemasaran juga dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan mempromosikan kepada saudara atau teman-temannya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

a. Unsur Pemberdayaan

Pemberdayaan terdiri dari dua unsur utama sebagai pembentuknya yang terdiri dari kewenangan dan kemampuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena walaupun sudah memperoleh kewenangan, akan tetapi apabila masyarakat belum atau tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan dan melaksanakan

kewenangan tersebut maka pemberdayaan belum terwujud (Soetomo, 2011: 12).

Menurut Kieffer (1981), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif (Edi Suharto, 1997: 215) juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dilakukan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dan orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan

Kerajinan tangan Rumput Aji merupakan kerajinan anyam tumbuhan serat alam yang berbahan dasar dari daun pandan yang berduri. Kerajinan daun pandan ini adalah salah satu dari beraneka ragam kerajinan tradisional Indonesia yang patut dikembangkan, selain itu juga kerajinan serat alam daun pandan ini tersebar luas di Pulau

Jawa salah satunya di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo.

Berangkat dari keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memajukan Desa Tanjungharjo dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Maka melalui perangkat pemerintahan dan peran masyarakat Desa Tanjungharjo bersama-sama untuk mengembangkan dan membangun potensi wilayah yang ada di Desa Tanjungharjo bertujuan agar masyarakat bisa mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Selain membangun dan mengembangkan potensi wilayah Desa Tanjungharjo dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji juga merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Indikator dalam merubah pola pikir tersebut masyarakat mampu mengorganisasi dirinya sendiri dan kemandirian dalam bidang ekonomi dari masing-masing individu. Selain itu juga masyarakat sadar akan pentingnya perubahan pada lingkungan yaitu dengan kerjasama meraih sebagai Desa Tanjungharjo sebagai Desa sentra kerajinan serat alam.

Dampak sosial yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat yang turut berpartisipasi pada kerajinan tangan Rumput Aji menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan mereka menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya sehingga menciptakan solidaritas diantara anggota masyarakat. Indikator keberhasilan pada

dampak sosial ini adalah mereka berkomunikasi kepada anggota masyarakat lainnya sehingga dengan cara berdialog mereka secara alamiah dan didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata.

Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji yaitu melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia yaitu gotong royong dan kerjasama terutama dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Selain itu dampak dari pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan melestarikan kerajinan tangan tradisional berbahan dasar serat alam sehingga kerajinan tangan ini tidak hanya dikenal dalam negeri tetapi bisa sampai mancanegara. Sehingga indikator pada pemberdayaan masyarakat ini berdampak pada kebudayaan yang ada di masyarakat yaitu masyarakat turut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan lokal dengan gotong royong dan kerja sama dalam organisasi kemasyarakatan dan menciptakan dan mendesain produk-produk baru sehingga turut melestarikan kerajinan tangan tradisional.

Pada tahun 2006 pemerintah Kabupaten Kulonprogo memberikan penghargaan kepada Desa Tanjungharjo sebagai Desa sentra kerajinan serat alam. Berkat kerjasama dan kegigihan masyarakat dalam upaya mengembangkan Desa Tanjungharjo untuk lebih maju dan sejahtera. Terdapat 6 jenis usaha kerajinan tangan yang menjadi motor penggerak perekonomian di Desa diantaranya adalah Indo

Seagars, *Ferry Craft*, Rumpot Aji, Rizky Barokah, Kembar *Craft*, dan Sugeng Tirta *Craft*. Dari semua jenis kerajinan tangan tersebut bahan dasarnya menggunakan tumbuhan serat alam seperti enceng gondok, pelepah pisang, rotan dan daun pandan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “PH” selaku pengelola kerajinan tangan Rumpot Aji:

“Dari semua kerajinan tangan yang ada di Desa Tanjungharjo bahan dasarnya memanfaatkan potensi alam yaitu dari tumbuhan serat alam. Awalnya tumbuhan tersebut tidak bermanfaat dan hanya menjadi limbah. Dari situ mba muncul ide kreatif dan modal nekat hingga beberapa tahun kemudian membuahkan hasil, dari anyaman daun pandan tersebut bisa bermanfaat dengan mengajak masyarakat sekitar ikut turut andil dalam mengembangkan kerajinan tangan tersebut sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan dan mampu mengembangkan keahlian masing-masing individu”(CL:2).

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh “HR” yang juga pengelola kerajinan tangan Rumpot Aji:

“Dari 1991 udah dimulai kegiatan kerajinan tangan Rumpot Aji mba, tapi pengrajinnya baru sedikit karena kita juga masih bareng-bareng mengembangkan anyaman daun pandan tersebut. Akhirnya dari tahun ke tahun produksi kerajinan tangan Rumpot Aji sudah mulai dikenal dan dilirik oleh konsumen tapi masih daerah pulau jawa. Namun pada saat gempa tahun 2006 terjadi pasang surut karena tempat produksi dan alat-alatnya rusak sehingga menjadi kendala. Pada tahun 2008 akhirnya mulai bangkit lagi dari mengikuti pameran lokal sampai mancanegara sehingga barang produksi bisa dikenal oleh masyarakat luas dan mulai dilirik oleh perusahaan baik dari dalam negeri atau mancanegara dengan meningkatkan kualitas barang produksi kerajinan tangan Rumpot Aji. Dampak dari pemberdayaan masyarakat sangat dirasakan oleh banyak warga disini selain menambah penghasilan ekonomi mereka juga jadi menambah wawasan pada ilmu keterampilan. Jadi srawung sama tetangga lainnya juga mba, kalo lagi pas ada kumpulan di sekertariat kerajinan tangan Rumpot Aji”(CL:2).

Sedangkan “TS” selaku pengrajin kerajinan Tangan Rumpot Aji berpendapat bahwa:

Adanya kerajinan tangan Rumput Aji sangat bermanfaat bagi masyarakat, sosial, lingkungan dan pendapatan. Misalnya dari segi lingkungan tumbuhan serat alam menjadi ada manfaatnya dan dari segi pendapatan bisa buat nambah kebutuhan dapur dan kasih uang jajan ke anak dan cucu”(CL:4)

Selain itu “SI” selaku tokoh masyarakat dan ketua Badan Permusyawaratan Desa juga mengatakan bahwa:

“Kami selaku pemerintah Desa sangat mendukung dengan adanya peran pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Tanjungharjo yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan serat alam dengan mengubah pemikiran mereka yang awalnya daun pandan tidak ada manfaatnya menjadi barang yang bernilai jual dan membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lokal. Dulu itu hanya sebuah mimpi dan angan-angan ingin sekali mewujudkan Desa Tanjungharjo sebagai mitra kerja dalam meningkatkan keahlian, ketrampilan dan meningkatkan penghasilan”(CL:3)

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji yaitu dampak politik untuk memenuhi kewajibannya sebagai insan politik seorang individu atau kelompok yaitu diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak dan kewajibannya guna melakukan pemilihan untuk memilih wakil rakyat atau pemimpin negara, mengikuti dan berhak menjadi insan politik yang mengikuti ormas atau organisasi masyarakat, selain itu ikut mengkritik para pelaku politik yang berotoritas. masyarakat Desa Tanjungharjo yang aktif dalam kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji setiap sebulan sekali rutin melakukan kumpulan. Kumpulan tersebut terkadang ada tamu yang memberi tambahan ilmu maupun keterampilan dan dari pemerintahan pada saat menjelang pemilu dengan memberi arahan kepada masyarakat tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum dan menjadi pemilih yang cerdas. Sesuai yang

dijelaskan oleh Bapak “TI” selaku dukuh Tanjunggunung mengatakan bahwa:

“kita setiap sebulan sekali mengadakan kumpulan mba dari pengelola sampai pengrajinnya. Dari kumpulan itu kita juga ngadain arisan dan tabungan tujuannya biar kumpul bareng-bareng aja. Kegiatan kumpulan ini kadang suka ada tamu dari mahasiswa, dosen atau pemerintah. Mereka kadang ngisi acara ngasih ilmu, biasanya pas mau menjelang pemilihan umum dari pemerintah yaitu KPU komite pemilihan umum mereka ngasih motivasi dan pencerahan supaya masyarakat bisa menjadi pemilih yang cerdas tanpa adanya *money politik*”(CL: 8).

Dari beberapa pernyataan yang telah diungkapkan dari beberapa subjek penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan Rumput Aji meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi sehingga dari kemandirian tersebut mampu menambah penghasilan keluarga. Selain itu juga mengembangkan potensi alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Tanjungharjo. Hal ini menguatkan bahwa potensi yang ada di wilayah Desa Tanjungharjo dapat dijadikan fokus utama dalam mengembangkan Desa sentra kerajinan serat alam.

Dengan letak Desa Tanjungharjo yang strategis untuk pengembangan kerajinan tangan berbahan dasar tumbuhan serat alam, dengan melestarikan seni kerajinan tangan tradisional (produk lokal) dan menjunjung tinggi nilai leluhur yaitu kebersamaan dan gotong royong agar warisan berbasis budaya lokal tersebut tidak luntur untuk generasi muda yang akan datang. Dengan demikian peran pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendukung untuk tercapainya kesejahteraan.

Dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji dengan memberikan lapangan pekerjaan baru dengan berbahan dasar lokal mampu memberikan perubahan baik dari lingkungan, peningkatan ekonomi serta berjalannya interaksi sosial antar masyarakat lainnya. Dengan adanya kerajinan tangan Rumput Aji masyarakat Desa Tanjungharjo diberdayakan yaitu memberikan seni keterampilan sehingga mereka menjadi produktif untuk kecakapan hidupnya. Dari situlah penyerapan tenaga kerja lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Tanjungharjo.

Dukungan dari pemerintah Desa maupun Kabupaten baik moral maupun materi selalu diberikan. Selain itu juga pada budaya politik dengan memberikan motivasi dan pencerahan kepada masyarakat agar menjadi pemilih yang cerdas tanpa adanya pengaruh partai politik dengan menggunakan *money* politik. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji berdampak kepada masyarakat ke arah yang lebih baik dengan memberikan peluang kerja kepada masyarakat sehingga mengurangi beban pemerintah dalam menangani masalah pengangguran untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungharjo.

2. Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji

Usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo merupakan sebuah usaha kecil

menengah yang memberikan banyak manfaat khususnya di Dusun Tanjunggunung. Adapun manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan sebagai berikut:

- a. Menambah pendapatan ekonomi keluarga.
- b. Memotivasi kepada masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji untuk membiayai anak dan cucunya dalam bidang pendidikan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam bidang seni keterampilan.

Setelah mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji baik dari pengelola maupun pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji merasakan manfaatnya yaitu perubahan dalam peningkatan ekonomi, awalnya para pengrajin rata-rata berprofesi sebagai buruh tani ada yang mengelolah sawah sendiri atau hanya di suruh mengerjakan sawah orang lain, mereka hanya mengandalkan hasil dari panen tersebut berupa gabah, jagung atau kedelai. Dari hasil panen tersebut tidak jarang mengalami gagal panen yang disebabkan hama dan tikus sehingga menyebabkan hasil panen berkurang dan penghasilan pun menyusut. Dengan adanya kerajinan tangan Rumput Aji memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Tanjungharjo dalam peningkatan ekonomi. Indikator keberhasilan dalam peningkatan ekonomi dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan

Rumput Aji cukup membantu mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak hanya sebatas teori melainkan memberdayakan masyarakat agar menjadi kreatif dan terampil untuk kecakapan hidupnya. Maksud dari kreatif dan terampil disini adalah dalam mendesain pola, sehingga nantinya bisa menghasilkan barang produksi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Maka dari itu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji yaitu menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam menciptakan produk sehingga barang kerajinan bernilai jual dan ramah lingkungan dengan mengedepankan produk lokal. Indikator dalam meningkatkan produktivitas ini adalah masyarakat yang terlibat langsung pada kerajinan tangan Rumput Aji menjadi kreatif yaitu mampu menciptakan dan mendesain pola dengan kreasi mereka. Sehingga ide kreatif mereka berkembang tanpa plagiat dengan kelompok kerajinan tangan yang lainnya.

Manfaat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji mampu merubah pola pikir mereka untuk biaya sekolah anak atau cucunya sampai ke jenjang yang lebih tinggi tujuannya agar bisa merubah status sosial. Dengan tuntutan ingin menyekolahkan anaknya masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji termotivasi dan selalu diberi dukungan dari pemilik pengelola.

Indikator dari merubah pola pikir masyarakat terjadi para pengrajinnya yaitu mereka termotivasi untuk menyekolahkan anak atau cucunya jangan sampai tidak sekolah hanya karena masalah biaya. Hasil dari kerajinan tangan tersebut mampu untuk membayar uang SPP dan semesteran selain itu juga untuk ongkos pergi ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan “PR” selaku pengrajin kerajinan tangan Rumpot Aji

“awalnya saya mengikuti kerajinan tangan Rumpot Aji karna kebutuhan yang semakin banyak buat nyekolahkan adek saya ada 2. saya mulai membuat tampar, dari membuat tampar saya mendapat upah Rp. 10.000 per kg, jadi sebulan saya menghasilkan 100kg dan mendapatkan upah Rp. 1000.000. Sebelumnya mengikuti kerajinan Rumpot Aji saya hanya mengandalkan hasil panen jual gabah atau jagung yaitu 3 bulan sekali hanya Rp. 700.000 tetapi tetap saya syukuri mba, dulu saya waktu ngambil daun pandan hanya pakai sepeda sekarang sudah bisa ambil motor”(CL:5).

Hal ini diperkuat dengan “NH” sebagai pengrajin kerajinan Rumpot Aji sebagai berikut :

“saya hanya *single parent* mba suami saya udah meninggal saya punya anak satu masih sekolah mau ngga mau saya menjadi tulang punggung, kerajinan tangan Rumpot Aji sangat membantu sekali terutama dalam perekonomian karena pemasukan saya hanya dari situ. Saya sehari bikin tas bisa sampai 5 jadi sebulan bisa sampai 150 tas. Upah membuat satu buah tas yaitu Rp. 5000 jadi satu bulan saya bisa dapat penghasilan Rp 750.000 buat kebutuhan hidup sehari-hari di cukup-cukupin mba”(CL:7).

Pernyataan serupa diungkapkan oleh “DI” pengrajin kerajinan tangan Rumpot Aji bahwa :

“Saya dari lulus sekolah SLTA sudah mengikuti kerajinan RA selain faktor ekonomi ga mau cari kerja jauh-jauh soalnya kasian orangtua sudah tua ngga ada yang jagain. Disini saya membuat tampar, tas dan alas kaki tergantung pemesanan. Tetapi lebih sering membuat tas upahnya Rp. 13.000 per tas saya biasa membuat tas nya sampai 80 buah per bulan, jadi sebulan Rp. 1.04.000 tapi kalau alas kaki lumayan hasilnya dengan membuat ukuran 2m upahnya

Rp 100.000 per buah, sebulan saya bisa 10 buah jadi penghasilannya Rp. 1000.000” (CL:5)

Selain itu juga pernyataan dari “KN” sebagai Kepala Dukuh Dusun Tanjunggunug Desa Tanjungharjo bahwa :

“Kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji ini harus terus berlanjut di masa mendatang. Dengan pengembangan serat alam justru lebih di rasakan manfaatnya bagi masyarakat Desa Tanjugharjo karna pada saat ini sedang *trend* pengembangan produk dengan berwawasan lingkungan dan biasanya usaha kaya gini bisa jangka panjang”(CL:6).

Sesuai hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji memberikan manfaat baik untuk masyarakat atau lingkungan Desa Tanjungharjo. Dengan menjaga kelestarian alam dengan menggunakan bahan alam dengan menjunjung tinggi nilai lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan kerajinan tangan Rumput Aji dapat membantu menangani masalah pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Tanjungharjo.

Manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji ini memberikan manfaat terutama dalam hal pendapatan ekonomi. Terutama dalam gaya hidup mereka dari kepemilikan barang-barang yang awalnya hanya memiliki kendaraan sepeda sekarang sudah memiliki motor sehingga mempermudah mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Selain itu juga merubah pemikiran para pengelola atau pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji ini mereka

semangat untuk menyekolahkan anaknya agar bisa merubah status sosial di dalam keluarganya.

Dari profesi utama mereka yang awalnya menjadi petani sekarang memiliki profesi tambahan dengan mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji. Setelah melakukan penelitian perubahan yang diamati dapat diketahui bahwa setelah mereka mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji dengan memiliki keterampilan kemudian bekerja terjadi peningkatan ekonomi dalam kehidupannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji

a. Faktor pendukung

Dalam menjalankan suatu usaha tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang agar kegiatan bisa terlaksana. Faktor pendukung kerajinan tangan Rumput Aji ini berasal dari semua potensi yang ada di Desa Tanjungharjo. Dengan adanya potensi baik potensi alam maupun potensi masyarakat sehingga mendukung dan di tingkatkan agar mampu menunjang kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat Dusun Tanjunggungan Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo.

Seperti yang diungkapkan oleh “SI” selaku pengelola di kerajinan tangan Rumput Aji menyatakan bahwa:

“Dengan memanfaatkan tumbuhan serat alam dan lokasi kerajinan tangan Rumput Aji di desa jadi tidak sulit untuk

mendapatkan bahan baku. Selain itu juga SDM yang mendukung dengan masyarakat sudah ada beberapa yang mengenyam perguruan tinggi dengan itu mereka membantu mempromosikan melalui internet mba sehingga barang yang kita produksi bisa lebih di kenal oleh banyak orang”(CL:6)

Pernyataan yang diungkapkan oleh “PR” sebagai pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji mengungkapkan bahwa:

“Kita juga mendapatkan dukungan dan memberi bantuan dari pemerintah Desa maupun dinas perindustrian sehingga dari dukungan tersebut buat kita semakin semangat dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik”(CL:7)

Hal yang di ungkapkan oleh “TM” sebagai pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji.

“Masyarakat mendukung secara positif dengan memberi semangat agar masyarakat yang awalnya tidak bekerja menjadi punya kerjaan dan kreatif. Dengan adanya kerajinan tangan Rumput Aji. Selain itu juga kerjasama dengan masyarakat setempat membantu memasarkan barang-barang produksi ke teman atau sodaranya terutama untuk souvenir pernikahan, pernah sampai membuat pesanan dari Bapak SBY pada saat pernikahan anak pertamanya”(CL:4).

Dari pendapat yang telah di sampaikan oleh beberapa subjek penelitian tentang faktor pendukung pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang secara nyata dapat menunjang kegiatan atau proses demi berjalannya kegiatan usaha kerajinan tangan Rumput Aji. Faktor-faktor ini merupakan potensi-potensi yang di miliki Desa Tanjungharjo.

Adapun beberapa faktor pendukung tersebut adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung di mulai dari pengurus sampai pengrajin selalu kerjasama dan antusias dalam kegiatan Rumput Aji. Dari kerjasama dan antusias mereka maka kegiatan-kegiatan berjalan dengan baik dan berkembang dengan hasil ramah lingkungan.

2. Masyarakat

Kerajinan tangan Rumput Aji berada di tengah lingkungan Desa Tanjungharjo mampu bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mendukung terlaksananya kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji. Dalam pengembangan masyarakat Desa Tanjungharjo ikut mempromosikan barang-barang produksi kerajinan tangan Rumput Aji baik dari souvenir sampai ke pasar lokal semua itu merupakan bentuk dukungan yang di berikan oleh masyarakat.

3. Pemerintah

Pemerintah desa maupun dinas selalu memberikan dukungan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan yang di lakukan pada kerajinan tangan Rumput Aji karena dengan adanya dukungan dari pemerintah memberikan kepercayaan kepada masyarakat Desa Tanjungharjo untuk meningkatkan kualitas hidup dan menambah penghasilan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

4. Letak geografis

Dengan letak geografis yang berada di Desa membuat masyarakat masih mengenal istilah gotong royong dan nilai budaya leluhur

lainnya yang menjadikan masyarakat mampu menjaga eksistensinya sebagai sentra Desa kerajinan tangan serat alam. Sehingga dalam upaya pemberdayaan dan pembinaan berjalan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji tidak hanya memiliki faktor-faktor pendukung melainkan terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadikan kurang maksimal dan tidak berjalan sesuai tujuan. Hal tersebut yang di ungkapkan oleh “RA” sebagai pengelola kerajinan tangan Rumput Aji yang mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambat pada saat pemasaran pas pameran terkadang kita bingung jika tidak ada modal karna pameran butuh biaya banyak dari mulai transportasi dan nyewa tempat nya” (CL:6)

Di perkuat oleh “DK” sebagai pengrajin kerajinan tangan

Rumput Aji menyatakan:

“kalo hambatannya bahan baku yang sulit mba karena semakin banyak pengusaha pengrajin serat alam jadi lebih banyak permintaan daripada yang menanam, jadi kalau daun pandannya tidak datang kita ga ada kerjaan”(CL:5).

Sementara itu pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji “SP”

mengungkapkan bahwa:

“hambatannya kalo kita memasarkan barang produksi lewat internet kita ga ngerti internet jadi agak sulit. Jadi kita kalo pemasaran atau punya model baru langsung datang ke perusahaan atau langganan biasanya”(CL:7)

Selain itu juga “YO” sebagai pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji mengungkapkan bahwa:

“Hambatannya yaitu pada saat pemasaran misalnya target permintaan sudah rampung tapi dari perusahaan (pemesan) minta di tambahkan sehingga yang tadinya mau mengerjakan pesenan yang lain jadi terhambat karena ada pesanan mendadak. Mau ngga mau kita harus ngerjain karna tidak ingin mengecewakan pelanggan”(CL:4).

Dari beberapa faktor di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan suatu usaha pada pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai faktor penghambat yang sering menghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi proses pemberdayaan diantaranya yaitu:

1. Kesulitan bahan baku daun pandan

Bahan baku merupakan faktor utama dalam berjalannya pembuatan barang produksi kerajinan tangan Rumput Aji. Seiring berkembangnya waktu pengusaha-pengusaha serat alam makin banyak yang berminat maka dari itu pemesanan daun pandan semakin meningkat dan tidak seimbang dengan yang menanam daun pandan tersebut. Sehingga jika banyak pemesanan atau permintaan daun pandan jadi sulit didapatkan, selain dari banyaknya pemesanan faktor cuaca juga ikut mempengaruhi karena cuaca yang tidak menentu menghambat pertumbuhan daun pandan tersebut.

2. Pemasaran

Faktor penghambat berikutnya adalah pemasaran, seiring berkembangnya zaman sekarang pemasaran dengan menggunakan internet. Tetapi dari pengelola dan pengrajin masih ada yang belum mengerti tentang internet jadi masih meminta bantuan dari masyarakat sekitar yang mengerti tentang pemasaran melalui internet. Dalam hal ini menjadi hambatan karena kurangnya pengetahuan mengenai dunia internet.

3. Keterbatasan modal

Modal merupakan tumpuan suatu usaha, hambatan pada kerajinan tangan Rumpit Aji ini adalah modal karena pada saat pemesanan melonjak pastinya harus memiliki modal yang banyak, dan waktu pemasaran (pameran) bisa sampai luar negri butuh biaya untuk transportasi dan sewa tempat jadi keterbatasan modal merupakan menjadi penghambat dalam proses pemasaran dan pesanan jika melonjak.

Secara keseluruhan pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji pada dasar berasal dari beberapa faktor internal, yaitu kemampuan dari pribadi masing-masing sumber daya manusia yang tergabung dalam kepengurusan maupun pengrajin kerajinan tangan Rumpit Aji. Sehingga pengelola atau pengrajin yang eksis harus mampu menyiasati beberapa faktor yang menjadi penghambat tersebut. Selain itu juga hambatan yang berasal dari alam

bisa di cari jalan keluarnya dengan menggunakan alat buatan dengan tehnik modern dan tidak lagi tergantung oleh alam yang sekarang ini tidak bisa di prediksi lagi.

C. Pembahasan

1. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumnetasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah di tetapkan.

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah pembangunan ekonomi. Dampak memiliki dua sifat yaitu primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak terhadap pola produksi, distribusi, dan konsumsi, sedangkan dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 87-88: 1995).

Menurut Ndraha 2003 diperlukan berbagai program agar tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Adapun Programnya pemberdayaan menurut (Ndraha, 2003: 132) dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. *Bargaining* ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah memiliki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang tinggi dan berorientasi kepada; (a) partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), (b) program pengembangan karir (*career development program*), (c) gaya kepemimpinan (*leadership style*), (d) derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (*the degrees of stress experienced by employees*), dan (e) budaya organisasi (*the culture of the organisation*).
- b) Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c) Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan

nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan diperlakukan yang adil terhadap manusia.

- d) Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial. Proses pemberdayaan melalui usaha kerajinan tangan masyarakat Desa Tanjungharjo dengan melibatkan berbagai sumber daya manusia dan mengembangkan potensi alam yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat Desa Tanjungharjo di arahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat dan partisipasinya.

Selain membangun dan mengembangkan potensi wilayah dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji juga merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu turut melestarikan produk dalam

negeri dan warisan budaya lokal dengan menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong.

Selain dari potensi alamnya kerajinan tangan Rumput Aji juga tidak melupakan peran masyarakat sebagai potensi yang dapat di manfaatkan untuk menguatkan pengembangan Desanya menjadi kawasan industri kerajinan serat alam dan dengan dampak politik masyarakat menjadi cerdas dalam memilih calon pemimpin dan wakil rakyat tanpa adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Potensi masyarakat dengan memafaatkan ilmu dan pengalaman dalam hal media sosial dengan memberikan bantuan dalam pemasaran melalui internet. Selain itu juga selalu ada kerjasama dan keharmonisan dalam mengembangkan sebuah potensi. Potensi yang ada di Desa Tanjungharjo bisa di jadikan modal utama dalam pengembangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji

Inti konsep pemberdayaan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Ginanjar Kartasasmita adalah bagaimana rakyat dibantu agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga sekaligus meningkatkan ekonomi nasional. Pemberdayaan sumber daya tanah unuk berbagai penggunaan bertujuan untuk menghasilkan barang-barang pemuas kebutuhan manusia yang terus meningkat sebagai

akibat dari pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi. (Onny S Priyono dan Pranarka, 1996: 159-160).

Dari manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji sesuai teori yang diatas agar rakyat berdaya tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki dari kegiatan kerajinan tangan Rumpit Aji, mereka diberdayakan dari segi interaksi sosial didalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan. Selain itu para pengrajin pun diberikan keterampilan dalam menganyam untuk meningkatkan pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pemberdayaan dimulai dari diri kita, kemudian juga perlu memberdayakan anak-anak kita dan menyadari pentingnya pendidikan yang sama antara anak lelaki dan perempuan. Sejak dini mereka harus mengetahui dan mempelajari bahwa mereka adalah sama. Dengan berbekal pendidikan ini kelak mereka akan membentuk pandangannya terhadap kedudukan mereka masing-masing baik dari rumah tangga, dunia kerja, maupun masyarakat. (Onny S Priyono dan Pranarka, 1996: 228).

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjungharjo juga mampu mengarahkan para pengelola dan pengrajin untuk selalu mementingkan pendidikan. Terutama pendidikan untuk anak-anaknya baik formal, nonformal ataupun informal. Sehingga para pengelola dan pengrajin mampu merubah pemikiran mereka bahwa pendidikan itu penting sesuai dengan teori diatas. Tidak membedakan anak laki-laki

maupun perempuan mereka semua butuh pendidikan. Sampai sekarang pengrajin sudah ada yang membiayai anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Penggunaan tanah yang paling luas adalah untuk sektor pertanian yang meliputi penggunaan untuk pertanian tanaman pangan, tanaman keras, kehutanan maupun untuk ladang pengembangan dan perikanan. Untuk daerah perkotaan khususnya, penggunaan tanah yang utama adalah untuk pemukiman, industri dan perdagangan. Penggunaan rekreasi juga menempati urutan ini karena meliputi pantai, pegunungan maupun danau-danau. Oleh karena itu, tanah mempunyai nilai ekonomi yang berbeda-beda. Tetapi secara umum pemilik sumber daya tanah cenderung mempergunakan tanahnya untuk tujuan-tujuan yang memberikan harapan memperoleh manfaat yang tertinggi. Namun optimalisasi penggunaan tanah ini tergantung pula pada kapasitas penggunaannya dari tanah itu sendiri dan tinggi rendahnya permintaan terhadapnya. (Mubyanto, 1973: 79-86).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan terutama pada masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji yaitu menambah pendapatan dengan mencukupi kebutuhan keluarga baik untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk biaya sekolah. Selain itu juga manfaat dari pemberdayaan masyarakat dengan memotivasi kepada masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji dalam bidang pendidikan dengan membiayai anak atau cucunya menempuh pendidikan

sampai jenjang yang lebih tinggi sehingga mampu merubah status sosial. Dengan diberikan pelatihan kepada masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji memberikan mereka pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan serta bidang seni keterampilan sehingga mereka memiliki keahlian untuk kecakapan hidupnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji.

a. Faktor pendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji.

Faktor pendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji sangat penting karena dengan adanya faktor pendukung tersebut kerajinan tangan Rumput Aji dapat berjalan dengan optimal, selain itu juga dapat memberdayakan masyarakat Desa Tanjungharjo. Faktor-faktor pendukung dengan adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Tanjungharjo terdiri dari beberapa elemen atau unsur yang ada di masyarakat baik alam maupun sumber daya manusianya itu sendiri.

Secara garis besar faktor pendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji berasal dari lingkungan Desa Tanjungharjo yaitu sumber daya manusia, masyarakat, pemerintah dan letak geografis. Maka dari itu harus dilakukan penguatan-penguatan agar dari pendukung yang sudah ada bisa lebih dikembangkan lagi khususnya dengan membina dan memberdayakan masyarakat agar

dapat sesuai dengan harapan dan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungharjo.

b. Faktor penghambat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji.

Selain memiliki potensi alam dan masyarakat sebagai pendukung kegiatan yang dilaksanakan kerajinan tangan Rumput Aji dalam memberdayakan masyarakat Desa Tanjungharjo, dalam kenyataannya juga memiliki berbagai faktor penghambat yang sering menghambat dalam proses kegiatan ini. Faktor penghambat ini berasal dari alam dan dari sumber daya manusianya.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji yaitu sulitnya bahan baku daun pandan, keterbatasan modal dan pemasaran. Dari beberapa faktor menjadi permasalahan di dalam kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang di lakukan maka dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjungharjo Desa Tanjungharjo. Sumber daya masyarakatnya perlu diberikan tambahan ilmu teknologi agar dengan berkembangnya ilmu teknologi nantinya mereka akan mampu menghadapi zaman yang modern seperti saat ini terutama dalam hal pemasaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji dengan mengembangkan dan membangun potensi yang ada di wilayah Desa Tanjungharjo, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia bertujuan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga berdampak pada perubahan lingkungan yaitu selalu menjaga potensi alam dengan melestariakan budaya lokal melalui gotong royong sehingga pada kegiatan tersebut menumbuhkan kebersamaan dan saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Selain itu juga berdampak politik pada masyarakat yang mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji mereka selalu diberi pengarahan khususnya pada saat pemilihan umum mereka diberikan pengetahuan agar memilih dengan hati nurani bukan dengan *money* politik. Dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dan pemahaman belajar yang mendidik baik dari formal. Infomal maupun nonformal sehingga menciptakan sumber daya insani atau istilah lain dari sumber daya manusia yaitu dengan cara kemanusiaan dan memanusiakan manusia, agar sumber daya manusia dapat dikelola

secara baik dan profesional sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan manusia.

2. Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Selain itu juga masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan. Dengan adanya kerajinan tangan Rumpit Aji memotivasi masyarakat untuk berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya belum memiliki kendaraan sehingga memudahkan mereka dalam beraktifitas sehari-hari.
3. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar yang mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumpit Aji, yaitu antara lain: kesulitan bahan baku daun pandan, pemasaran dan keterbatasan modal. Dengan adanya berbagai penghambat tersebut, langkah yang dilakukan pengelola yang selalu eksis harus mampu menyiasati dan melakukan pembaharuan, dan memberikan solusi pada hambatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat:

1. Bagi kerajinan tangan Rumput Aji hendaknya lebih terorganisasi dengan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan manajemen organisasi. Tetap menjaga kualitas dan kuantitas barang produksi sehingga tidak akan memberikan rasa kecewa kepada konsumen. Mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat antar para produsen kerajinan serat alam kerajinan tangan Rumput Aji.
2. Bagi kerajinan tangan Rumput Aji sebaiknya meningkatkan kerjasama baik dengan masyarakat maupun mitra kerja agar barang produksi bisa lebih dikenal dengan memperkenalkan produk lokal ke mancanegara.
3. Sumber daya insani juga lebih ditingkatkan lagi untuk menumbuhkan kemabangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan manusia yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda hingga pada akhirnya akan terwujud sumber daya insani berkualitas yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyan. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media: Yogyakarta.
- Antonius Supriyanto. (2011). Kemiskinan Kab Yahukimo dan Peluang Peningkatan Harapan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pusdiklat Kesos Kementrian Sosial RI (Nomor 2 tahun 2011)*. Hlm.20
- April Purwanto (2010). *Modul Kuliah Empowerment yang Berjudul Panduan Umum pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga.
- Aziz Muslim. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta . *Jurnal UIN* vol. 8,No.2
- Case, Learl E dan Ray. (2002). *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Perhakindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Edi Suharto. (2009). *Definisi Pemberdayaan Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ikhtisar. (2015).<http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>. Di akses pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 16:32 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2010). <http://kbbi.web.id/dampak>. pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 10:12 WIB.
- Kerajinan tangan. (2010). Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/kerajinan.htm>. Pada tanggal 17 Desember 2014 pukul 16:28 WIB
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardi Yatmo Hutomo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moelyono Mauled. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslim Sabarisman. (2012). *Perubahan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*. Sosiokonsepsia Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Puslit Depsos.
- Ndraha, taliziduhu. 2003. *Kronologi: Ilmu Pemerintahan Baru* Jakarta: Direksi Cipta.
- Noeng Muhardjir. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. Cetakan ke-4.
- Onny. S dan A.M.W Pranarka. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for strategic and Internasional studies CSIS
- Rambat Lupiyoadi. (2007). *Enterpreneurship from mindset to strategy*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rusman. (2002). *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23*. Diakses dari <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-rustam2.pdf> pada tanggal 26 Maret 2015 jam 16:30 WIB.
- S. Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah muncul Antitesisnya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sunyoto Usman (1998). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Totok Mardikanto (2009). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Negeri Surakarta
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

Tanggal Observasi :

Pukul :

Tempat Observasi :

Objek Observasi kerajinan tangan Rumpit Aji

No	Aspek	Deskripsi
1	Keadaan tempat penelitian a. Letak Geografis b. Kondisi bangunan kerajinan tangan Rumpit Aji c. Sejarah berdiri	
2	Program kerajinan tangan Rumpit Aji a. Pelaksanaan program b. Sasaran program c. Bentuk keterampilan program d. Fasilitas program	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGELOLA KERAJINAN TANGAN RUMPUT AJI

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

2. Identitas Lembaga

- a. Bagaimana sejarah berdirinya kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Berapakah jumlah pengelola kerajinan tangan Rumput Aji?
- c. Apa tujuan didirikannya kerajinan tangan Rumput Aji?

3. Fasilitas:

- a. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Darimana saja sumber pendanaan diperoleh?
- c. Apakah kerajinan tangan Rumput Aji selama ini telah bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

- d. Bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan dana tersebut?
- 4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat:
 - a. Apa dampak pemberdayaan yang diberikan oleh pengelola pada pengelola terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa dukungan yang diberikan oleh pemimpin pada pengelola kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Apa motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada pengelola kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - d. Pendidikan seperti apa yang dapat pengelola kerajinan Rumpit Aji terima dari pemilik Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
- 5. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat:
 - a. Apa saja manfaat pemberdayaan masyarakat bagi keberlangsungan kegiatan kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa manfaat tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kegiatan kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Pengaruh apa saja yang sudah dirasakan oleh pengelola di Dusun Tanjunggunung?
- 6. Faktor Pendukung dan Penghambat:
 - a. Apa saja faktor pendukung dari adanya usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa saja faktor penghambat dari adanya usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?

c. Bagaimana solusi mengatasinya?

7. Sumber Daya Manusia:

a. Berapakah jumlah pengelola kerajinan tangan Rumput Aji?

b. Apakah dengan jumlah tersebut mampu mengkoordinir kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji?

c. Bagaimana peran pengelola dalam kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji?

d. Bagaimana dukungan dari masyarakat setempat?

e. Apakah pemimpin turut andil dalam kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji?

f. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PEMILIK KERAJINAN TANGAN RUMPUT AJI

1. Identitas Diri:

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

2. Identitas Lembaga

- a. Bagaimana keterlibatan pemimpin Rumput Aji terhadap terbentuknya kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Bagaimana peran pemimpin kerajinan tangan Rumput Aji setelah terbentuk?
- c. Manfaat apa saja yang dirasakan pemimpin Rumput Aji dengan adanya kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji?

3. Fasilitas:

- a. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Darimana saja sumber pendanaan diperoleh?

- c. Apakah kerajinan tangan Rumput Aji selama ini telah bekerjasama dengan pihak-pihak lain?
 - d. Bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan dana tersebut?
4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat:
- a. Apa dampak pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemilik terhadap peningkatan ekonomi keluarga kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa dukungan yang diberikan oleh pemilik pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Apa motivasi yang diberikan oleh pemilik pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - d. Pendidikan seperti apa yang di berikan pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji terima dari pemilik Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
5. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat:
- d. Apa saja manfaat pemberdayaan masyarakat bagi keberlangsungan kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - e. Apa manfaat tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - f. Pengaruh apa saja yang sudah dirasakan oleh pengelola di Dusun Tanjunggunung?
6. Faktor Pendukung dan Penghambat:

- a. Apa saja faktor pendukung dari adanya usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
- b. Apa saja faktor penghambat dari adanya usaha kerajinan tangan Rumpit Aji di Dusun Tanjunggunung?
- c. Bagaimana solusi mengatasinya

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGRAJIN RUMPUT AJI

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

2. Keberadaan Lembaga

- a. Bagaimana keterlibatan pemimpin Rumput Aji terhadap terbentuknya kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Bagaimana peran pemimpin kerajinan tangan Rumput Aji setelah terbentuk?
- c. Manfaat apa saja yang dirasakan pengrajin dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan Rumput Aji?

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat:

- a. Apa dampak pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemimpin pada pengrajin terhadap peningkatan ekonomi kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?

- b. Apa dukungan yang diberikan oleh pemimpin pada pengrajin melalui kerajinan tangan Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Apa motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada para pengrajin tangan Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - d. Pendidikan seperti apa yang dapat pengrajin Rumpot Aji terima dari pemimpin Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
4. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat:
- a. Apa saja manfaat pemberdayaan masyarakat bagi keberlangsungan kegiatan kerajinan tangan Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa manfaat tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kegiatan kerajinan tangan Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Pengaruh apa saja yang sudah dirasakan oleh pengrajin Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
5. Faktor Pendukung dan Penghambat:
- a. Apa saja faktor pendukung dari adanya usaha kerajinan tangan Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa saja faktor penghambat dari adanya usaha kerajinan tangan Rumpot Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Bagaimana solusi mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK MASYARAKAT DUSUN TANJUNG GUNUNG

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

2. Keberadaan Lembaga

- a. Bagaimana keterlibatan pemimpin Rumput Aji terhadap terbentuknya kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Bagaimana peran pemimpin kerajinan tangan Rumput Aji setelah terbentuk?
- c. Manfaat apa saja yang dirasakan pengrajin dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan Rumput Aji?

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat:

- a. Apa dampak pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemimpin terhadap peningkatan ekonomi kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?

- b. Apa dukungan yang diberikan oleh pemimpin pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Apa motivasi yang diberikan oleh pemimpin pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - d. Pendidikan seperti apa yang diberikan oleh pemimpin kerajinan tangan kepada kegiatan di Dusun Tanjunggunung?
4. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat:
- a. Apa saja manfaat pemberdayaan masyarakat bagi keberlangsungan kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa manfaat tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Pengaruh apa saja yang sudah dirasakan oleh pengrajin Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
5. Faktor Pendukung dan Penghambat:
- a. Apa saja faktor pendukung dari adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa saja faktor penghambat dari adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Bagaimana solusi mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK TOKOH MASYARAKAT DUSUN TANJUNGGUNUNG

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

2. Keberadaan Lembaga

- a. Bagaimana keterlibatan pemimpin Rumput Aji terhadap terbentuknya kerajinan tangan Rumput Aji?
- b. Bagaimana peran pemimpin kerajinan tangan Rumput Aji setelah terbentuk?
- c. Manfaat apa saja yang dirasakan pengrajin dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan Rumput Aji?

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat:
 - a. Apa dampak pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemimpin terhadap peningkatan ekonomi kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa dukungan yang diberikan oleh pemimpin pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Apa motivasi yang diberikan oleh pemimpin pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - d. Pendidikan seperti apa yang diberikan oleh pemimpin kerajinan tangan kepada kegiatan di Dusun Tanjunggunung?
4. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat:
 - a. Apa saja manfaat pemberdayaan masyarakat bagi keberlangsungan kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - b. Apa manfaat tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
 - c. Pengaruh apa saja yang sudah dirasakan oleh pengrajin Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
5. Faktor Pendukung dan Penghambat:
 - b. Apa saja faktor pendukung dari adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?

- c. Apa saja faktor penghambat dari adanya usaha kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung?
- d. Bagaimana solusi mengatasinya?

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa catatan tertulis

1. Identitas kerajinan tangan Rumput Aji
 - a. Sejarah berdirinya kerajinan tangan Rumput Aji
 - b. Visi, Misi, dan tujuan kerajinan tangan Rumput Aji
 - c. Struktur organisasi kerajinan tangan Rumput Aji
2. Data pemilik, pengelola dan pengrajin dalam kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji

B. Berupa foto kegiatan

- a. Gedung kesekretariatan kerajinan tangan Rumput Aji
- b. Tempat dari para pengrajin melakukan kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung
- c. Fasilitas, Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung
- d. Proses pelaksanaan pada kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji di Dusun Tanjunggunung

Lampiran 8. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Waktu : 09:00-13:00 WIB

Tempat : Kerajinan tangan Rumput Aji

Kegiatan : Observasi Awal dan Studi Pendahuluan

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekretariat kerajinan tangan Rumput Aji yang beralamatkan di Dusun Tanjunggung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo untuk mengadakan observasi awal, ketika sampai di tempat kerajinan tangan Rumput Aji peneliti bertemu dengan pemilik dan beberapa pengelola kerajinan tangan Rumput Aji. Peneliti kemudian menyampaikan maksud kedatangan dan mohon izin serta kerjasamanya.

Pada pertemuan ini peneliliti menanyakan beberapa hal kepada Bapak “TU” selaku pemilik kerajinan tangan Rumput Aji sebagai bentuk studi pendahuluan tentang fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menanyakan beberapa hal tentang awal berdirinya kerajinan tangan Rumput Aji. Selain itu peneliti menyinggung mengenai bagaimana cara memberdayakan masyarakat sejauh mana peran yang ditunjukkan Bapak “TU” kepada masyarakat setempat.

CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Waktu : 10:00-13:30 WIB

Tempat : Sekertariat kerajinan tangan Rumput Aji

Kegiatan : Wawancara tentang dampak pemberdayaan masyarakat

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekertariat kerajinan tangan Rumput Aji pada pukul 10:00 WIB. Tadinya hanya ada Ibu HR sambil menunggu akhirnya Ibu PH pun datang walaupun telat karena menjemput cucunya sekolah.

Setelah memasuki ruang sekertariat dan mengutarakan maksud kedatangannya, peneliti mulai mewawancarai pengelola yang ada di sekertariat. Pertanyaan yang diajukan adalah dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji, manfaat dari adanya kerajinan tangan Rumput Aji. Selain itu ibu HR juga menceritakan awal mula bisa terbentuknya kerajinan tangan Rumput Aji. Kegiatan waawancara dilakukan dengan waktu singkat karena melihat pekerjaannya yang masih banyak. Wawancara berakhir pada pukul 13:30 WIB peneliti pun mohon pamit dan mengucapkan terimakasih dan mohon bantuannya dalam proses penelitian.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : 15:30-17:30 WIB

Tempat : Rumah Bapak SI

Kegiatan : Wawancara terhadap tokoh masyarakat

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah Bapak SI selaku tokoh masyarakat dan ketua Badan Permusyawaratan Desa Tanjungharjo pukul 15:30 WIB, dan langsung bertemu Bapak “SI”. Kemudian peneliti berkenalan, dengan mengutarakan maksud dan tujuan melakukan wawancara terhadap Bapak “SI”. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan peralatan dan pedoman wawancara serta surat tembusan dari Kepala Desa Tanjungharjo.

Dari Bapak “SI” diperoleh informasi tentang manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji, terutama manfaat untuk masyarakat Desa Tanjungharjo. Selain itu juga Bapak SI menceritakan Desa Tanjungharjo yang dulunya belum ada apa-apa sampai sekarang menjadi sentra Desa kerajinan tangan serat alam.

Wawancara di rumah Bapak “SI” berakhir pada pukul 17:30 karena waktu sudah petang. Peneliti mengucapkan terima kasih sudah

meluangkan waktunya dalam wawancara ini. Setelah itu peneliti mohon ijin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2015

Waktu : 09:30-14:00 WIB

Tempat : Rumah Bapak “TS”, TM , “YO”

Kegiatan : Wawancara terhadap pengrajin kerajinan tangan
Rumput Aji

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah para pengrajin Bapak TS TM YO wawancara ini dilakukan dirumah masing-masing mengingat mereka hanya membuat tampar nya saja. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara ini.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti menyiapkan peralatan, pedoman wawancara dan surat tembusan dari kantor kepala Desa Tanjungharjo. Peneliti menanyakan berbeda pertanyaan, dengan Bapak TS diperoleh informasi tentang manfaat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Rumput Aji. Dari Bapak TM diperoleh informasi TM diperoleh informasi mengenai dukungan masyarakat dari adanya kerajinan tangan Rumput Aji, dan dari Bapak YO memperoleh informasi mengenai hambatan yang ada pada kegiatan kerajinan tanngan Rumput Aji.

Setelah selesai mewawancarai dari beberapa pengrajin yang tergabung di kerajinan tangan Rumpit Aji akhirnya peneliti mohon pamit dan mengucapkan terimakasih atas bantuannya.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Waktu : 10:00-14:00 WIB

Tempat : Sekertariat kerajinan tangan Rumput Aji

Kegiatan : Wawancara terhadap pengrajin kerajinan tangan
Rumput Aji

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekertariat kerajinan tangan Rumput Aji pukul 10:00 WIB, dan langsung dengan beberapa pengrajin yang kebetulan mereka sedang ada di sekertariat. Wawancara ini dengan Ibu PR, SP dan Mas DI. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara ini.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan peralatan wawancara, instrumen wawancara dan surat tembusan dari Desa Tanjungharjo. Dari wawancara dengan Ibu PR dan DI memperoleh informasi manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput sedangkan dari Ibu SP memperoleh informasi hambatan dari kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji. Selain itu juga pada saat wawancara sedang ada kumpulan para pengrajin dan pengelola untuk

sekedar bersilahturahmi dengan sesama pengelola dan pengrajin kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulannya.

Setelah selesai mewawancarai beberapa pengrajin kerajinan tangan Rumpit Aji berakhir pada pukul 14:00 peneliti mohon pamit dan mengucapkan terimakasih atas bantuannya.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Kamis, 14 Mei 2015

Waktu : 09:00-14:00 WIB

Tempat : Rumah Bapak dukuh

Kegiatan : Wawancara terhadap pengrajin kerajinan tangan
Rumput Aji

Deskripsi :

Peneliti datang ke Kelurahan Desa Tanjungharjo pada pukul 09:00 WIB dan ke sekretariat kerajinan tangan Rumput Aji pada pukul 11:00 WIB. Setelah itu bertemu dengan salah seorang pegawai kelurahan peneliti memberikan surat tembusan dari Provinsi sebagai bukti melakukan penelitian dan mengutarakan maksud dan tujuan akan melakukan wawancara dengan Bapak dukuh Dusun Tanjunggung.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan menyiapkan pedoman wawancara. Dari wawancara dengan Bapak KN diperoleh informasi mengenai manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji. Setelah cukup mendapatkan informasi dari bapak Dukuh peneliti ke sekretariat Rumput Aji dimana lokasi sekretariat dan kelurahan tidak jauh. Dari pengelola kerajinan tangan Rumput Aji diperoleh informasi mengenai

manfaat dan hambatan pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji.

Setelah kegiatan wawancara selesai, peneliti mohon pamit dan mengucapkan terima kasih dan mohon bantuan dalam proses penelitian.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Kamis, 14 Mei 2015

Waktu : 09:00-13:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu PR NH dan SP

Kegiatan : Wawancara terhadap pengrajin kerajinan tangan
Rumput Aji

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah masing-masing pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji dimulai pada pukul 09:00 WIB. Selain wawancara dengan pengrajin peneliti menambah masyarakat untuk mengetahui tanggapan tentang kegiatan yang dilakukan oleh kerajinan tangan Rumput Aji. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan alasan melakukan wawancara ini setelah itu menyiapkan alat dan pedoman wawancara.

Peneliti pun mengajukan pertanyaan mengenai manfaat dukungan dan hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji. Selain itu juga salah satu pengrajin ada yang bercerita tentang kehidupan pribadinya terutama dalam hal ekonomi sampai bisa sangat merasakan manfaat dari kerajinan tangan Rumput Aji.

Wawancara berakhir pada pukul 13:30 WIB. Peneliti mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktunya dan setelah itu peneliti mohon ijin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

Waktu : 08:00-14:00 WIB

Tempat : sekretariat dan rumah pengrajin

Kegiatan : Wawancara terhadap pengelola dan pengrajin
kerajinan tangan Rumput Aji

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah masing-masing pengrajin kerajinan tangan Rumput Aji dimulai pada pukul 08:00-11:00 WIB. Setelah itu dilanjutkan ke sekretariat kerajinan tangan Rumput Aji. Peneliti pun mengajukan pertanyaan mengenai penghasilan kerajinan tangan Rumput Aji dari bulan April sampai Juni 2015. pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji. Selain itu juga peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemasaran hasil dari kerajinan tangan Rumput Aji.

Wawancara berakhir pada pukul 14:00 WIB. Peneliti mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktunya dan setelah itu peneliti mohon ijin untuk pulang.

Lampiran 9. Analisis Data

Tabel Analisis Data: Reduksi, *Display*, dan Penarikan Kesimpulan Wawancara.

No	Reduksi	<i>Display Data</i>	Kesimpulan
1	Apa dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga?	<p>Peneliti :</p> <p>Apa dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga?</p> <p>PH:</p> <p>Mampu mengembangkan keahlian dalam seni keterampilan dan mendapatkan penghasilan tambahan.</p> <p>HR:</p> <p>Menambah penghasilan keluarga dan menjadi lebih harmonis dengan masyarakat lainnya karena sering melakukan interaksi sosial.</p>	<p>Kesimpulan:</p> <p>Adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji dengan mengembangkan potensi alam maupun sumber daya manusianya mampu merubah masyarakat Desa Tanjungharjo terutama dalam menambah penghasilan, selain itu turut melestarikan produk dan warisan budaya lokal dengan menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong dan masyarakat aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya.</p>

		<p>TS:</p> <p>Dari segi lingkungan tumbuhan serat alam jadi bermanfaat dan ada gunanya, selain itu juga menambah kebutuhan dapur dari para pengelola dan pengrajin.</p> <p>SI:</p> <p>Membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lokal, selain itu juga merubah pemikiran masyarakat dengan mengubah daun pandan menjadi bermanfaat dan bernilai jual.</p>	
2	Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan serat alam	<p>Peneliti:</p> <p>Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan serat alam Rumput Aji.</p>	<p>Kesimpulan :</p> <p>Manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji dengan</p>

	Rumput Aji	<p>YO:</p> <p>Manfaatnya dapat menambah penghasilan selain dari hasil panen, dan bisa memiliki motor yang sebelumnya menggunakan sepeda mengambil daun pandan.</p> <p>NH:</p> <p>Memenuhi kebutuhan hidup dengan berjuang tanpa suami dan menghidupkan keluarganya dan membiayai sekolah.</p> <p>DI:</p> <p>Mengorbankan cita-citanya dengan menjaga kedua orangtuanya di rumah dan mengikuti kerajinan tangan Rumput Aji, membantu</p>	<p>memanfaatkan tumbuhan serat alam daun pandan menjadi barang yang bernilai ekonomi serta menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Selain itu juga memberikan manfaat dengan menambah penghasilan ekonomi keluarga dan merubah gaya hidup masyarakat setempat. Usaha kerajinan tangan bisa di bilang tradisional dengan mengedepankan bahan lokal sehingga manfaat seperti akan berjangka panjang.</p>
--	------------	--	---

		<p>mencukupi kebutuhan keluarga.</p> <p>SD:</p> <p>Lebih terasa manfaatnya karena kerajinan tangan Rumput Aji merupakan usaha dengan mengembangkan produk dan berwawasan lingkungan dan mampu berjangka panjang.</p>	
3	<p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan usaha kerajinan tangan Rumput Aji</p>	<p>Peneliti:</p> <p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan usaha kerajinan tangan Rumput Aji</p> <p>SI:</p> <p>Dari masyarakat setempat ada masuk perguruan tinggi dan mereka membantu dengan membantu</p>	<p>Dari pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji dapat disimpulkan terdapat beberapa pendukung yaitu potensi sumber daya manusia, masyarakat yang selalu memberi dukungan dan semangat, pemerintah desa maupun dinas perindustrian memberi dukungan baik moril maupun materi, dan letak</p>

		<p>mempromosikan melalui internet</p> <p>NH:</p> <p>Dukungan dari pemerintah desa maupun dinas perindustrian sehingga menjadi semangat dan meningkatkan kualitas hidup.</p> <p>TM:</p> <p>Masyarakat juga ikut kerjasama dengan membantu memasarkan ke teman atau saudaranya.</p>	geografis.
4	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan usaha kerajinan tangan Rumput Aji</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan usaha kerajinan tangan Rumput Aji</p> <p>RA:</p>	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan Rumput Aji mengalami hambatan sehingga menjadi penghalang bagi proses pemberdayaan diantara yaitu faktor cuaca,</p>

		<p>Faktor penghambat yaitu cuaca dan keterbatasan modal pada saat pemasaran (pameran).</p> <p>DK:</p> <p>Bahan baku menjadi faktor penghambat karena semakin banyak pengusaha serat alam.</p> <p>SP:</p> <p>Masih belum bisa memasarkan barang produksi melalui internet.</p>	<p>kesulitan bahan baku daun pandan, dan keterbatasan modal.</p>
--	--	---	--

Lampiran 10 Pendapatan Pengelola dan Pengrajin

Penghasilan Pengelola Kerajinan Tangan Rumput Aji

No	Nama	Jabatan	Penghasilan		
			April	Mei	Juni
1	TU	Pengelola	Rp. 950.000	Rp.750.000	Rp. 800.000
2	RA	Pengelola	Rp. 770.000	Rp. 850.000	Rp. 740.000
3	SO	Pengelola	Rp. 750.000	Rp. 790.000	Rp. 830.000
4	SI	Pengelola	Rp. 970.000	Rp. 820.000	Rp. 750.000
5	TI	Pengelola	Rp. 850.000	Rp. 730.000	Rp.760.000

Penghasilan Pengrajin Kerajinan Tangan Rumput Aji

No	Nama	Jabatan	Penghasilan		
			April	Mei	Juni
1	PR	Pengrajin	Rp. 940.000	Rp. 770.000	Rp. 830.000
2	PH	Pengrajin	Rp. 900.000	Rp. 840.000	Rp. 870.000
3	TS	Pengrajin	Rp. 830.000	Rp. 750.000	Rp. 780.000
4	DI	Pengrajin	Rp.1.04.000	Rp. 850.000	Rp. 870.000
5	NH	Pengrajin	Rp. 750.000	Rp. 750.000	Rp. 750.000
6	KN	Pengrajin	Rp. 860.000	Rp. 830.000	Rp. 860.000
7	TM	Pengrajin	Rp. 850.000	Rp. 740.000	Rp. 820.000
8	SR	Pengrajin	Rp. 970.000	Rp. 880.000	Rp. 950.000
9	TH	Pengrajin	Rp.770.000	Rp. 640.000	Rp. 870.000
10	DK	Pengrajin	Rp.960.000	Rp. 850.000	Rp. 930.000

Lampiran 10. Foto Kegiatan Kerajinan Tangan Rumput Aji



Kesretariatan Kerajinan Tangan Rumput Aji



Papan Reklame Kawasan Sentra Kerajinan Serat Alam Desa Tanjungharjo



Membuat Pola Tas



Penjemuran Tas Setelah di Beri Lem



Proses Saat Memberi Pewarna dengan Cara Merebus



Penjemuran Tampar Setelah di Beri Warna



Piala dan Piagam Rumpit Aji



Ruang Menjahit



Tampar Setelah Proses Pemberian Warna



Alat Pintal



Produk kerajinan tangan Rumpit Aji (Karpét)



Produk Kerajinan Tangan Rumpit Aji



Para Pengrajin dan Pengurus Kerajinan Tangan Rumput Aji